

**IMPLEMENTASI UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
BANYUWANGI TAHUN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

INAYAH
NIM. T20161011

**INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2020**

**IMPLEMENTASI UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
BANYUWANGI TAHUN 2019/2020**

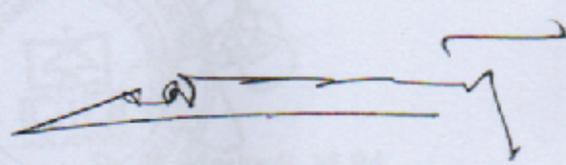
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Inayah
NIM.T20161011

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. H. Abd. Mu'is Thabrani, MM.
NIP. 195504051986031003

**IMPLEMENTASI UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI DALAM
PEMBELAJARAN FIIQH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
BANYUWANGI TAHUN 2019/2020**

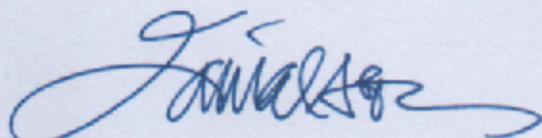
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjan Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 01 Juli 2020

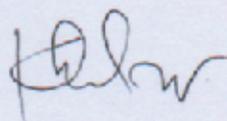
Tim Penguji

Ketua



Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.
NIP. 198106092009121004

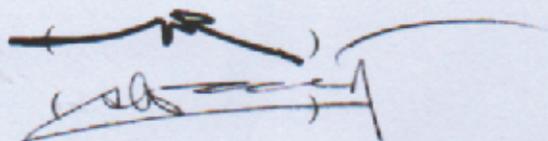
Sekretaris



Khairul Umam, M.Pd.
NIP. 198011122015031003

Anggota

1. Dr. Mu'alimin. S.Ag., M.Pd.I.
2. Prof. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, M.M.



Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mashudi, M.Pd.

NIP. 19720918 200501 1 003

MOTTO

... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

“... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (Al-Mujadilah Ayat 11)



* Al-qur'an terjemah, 58: 11

PERSEMBAHAN

1. Teruntuk kedua orang tua saya, Bapak (Isnaini) dan Ibu (Mahsunnah) dengan penuh cintanya mengasuh dan mendidik anak-anaknya, selalu mendo'akan, sekaligus menjadi motivator terbesar saya dalam perjuangan menempuh pendidikan SI.
2. Kakak saya (Gus Falah) dan Kakak Ipar saya (Catur Wulandari) yang selalu ada buat saya, selalu mendukung, memberi semangat dan selalu memberi motivasi saya untuk terus berusaha.
3. Sahabat-sahabat Jami'iyah Hadrah Sholawat Al-Banjari "Muhibbul Musthofa" IAIN Jember yang telah memberi warna disetiap langkah saya.
4. Keluarga besar "Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Khozini", yang telah memberikan rumah bagi saya, yang selalu memberikan ilmu, pengalaman dan pembelajaran yang begitu sangat berharga.
5. Teman-teman seperjuangan PAI 2016 Kelas A1 yang telah memberikan dukungan segala hal hingga skripsi ini selesai.
6. Almamater kebanggaan IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menimba ilmu kepada para ahli yang kompeten dibidangnya, sehingga memberikan banyak pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufik dan hidayahNya sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan atas junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Peneliti menghaturkan rasa terimah kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasehat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yakni kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Dr. Hj. Mukni'ah selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan kepada kami.
4. Prof. Dr. H. Abd. Mu'is Thabrani, MM, selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember dengan kesabaran dan ketulusannya menuntun dan memberikan ilmunya kepada

penulis, sehingga mampu menambah pengetahuan dan wawasan yang berguna dimasa yang akan datang.

6. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi Bapak Salman, S.Pd, M.Pd. yang telah memberikan izin kepada peneliti, sekaligus membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
7. Guru-guru Pendidikan Agama Islam serta siswa-siswi yang telah banyak membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.
8. Keluarga besar, sahabat dan teman-teman semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan dukungan penuh dalam segala hal hingga skripsi ini selesai.

Tiada kata yang dapat penulis ungkapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada saya.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Terakhir, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Amin

Jember, 16 Juni 2020

Inayah
NIM. T20162011

ABSTRAK

Inayah, 2020. *Implementasi Unit Kegiatan Belajar Mandiri dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020.*

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di Madrasah-madrasah dalam pembelajaran fiqih yang digunakan guru lebih menekankan pada ranah kognitif saja dan mengabaikan ranah afektif dan psikomotorik. Sehingga pada implementasi unit kegiatan belajar mengajar (UKBM) yang memungkinkan tumbuhnya kemandirian dan pengalaman peserta didik untuk terlibat aktif dalam penguasaan kompetensi secara utuh melalui pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student active*), yang mendorong kemampuan berfikir tingkat tinggi.

Berdasarkan dengan permasalahan di atas, peneliti berupaya untuk mengungkapkan secara mendalam tentang implementasi unit kegiatan belajar mandiri dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi dengan fokus penelitian: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran fiqih pada unit kegiatan belajar mandiri (ukbm) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih pada unit kegiatan belajar mandiri (ukbm) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran fiqih pada unit kegiatan belajar mandiri (ukbm) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian penelitian lapangan (*field reserach*) menggunakan teknik pengumpulan data: 1) Wawancara 2) Observasi, dan 3) Dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini ada dua macam: 1) Triangulasi sumber, dan 2) Triangulasi teknik. Dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Milles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan pembelajaran fiqih pada unit kegiatan belajar mandiri (ukbm) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020. Pada perencanaan pembelajaran fiqih yaitu menyusun kalender pendidikan yang mana pada kalender tersebut seorang guru akan lebih mudah mengatur waktu untuk kegiatan pembelajaran dalam satu tahun. Menyusun rencana pekan efektif untuk mengetahui berapa banyak pekan efektif dan tidak efektif dalam satu tahun. Menyusun program tahunan dan program semester, untuk mengetahui kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan. Menyusun Silabus dan RPP sesuai dengan prosedur dari pemerintah dengan menggunakan kurikulum 2013. (2) Pelaksanaan pembelajaran fiqih pada unit kegiatan belajar mandiri (ukbm) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020. Pada pelaksanaan pembelajaran fiqih ada beberapa tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Di dalamnya guru lebih banyak menerapkan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBSA) dan menggunakan metode demonstrasi, simulasi, dan diskusi. (3) Evaluasi pembelajaran fiqih pada unit kegiatan belajar mandiri (ukbm) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020. Pada evaluasi menggunakan tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif berupa tes tulis dan tes lisan, dalam ranah afektif berupa sikap dan tingkah laku, dan dalam ranah psikomotorik berupa ujian praktek.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori.....	19
1. Implementasi Unit Kegiatan Belajar Mandiri	19

2. Pembelajaran Fikih	42
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subyek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	53
G. Tahap-Tahap Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Gambaran Obyek Penelitian	56
1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi.....	56
2. Profil singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi	58
3. Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi.....	59
4. Struktur kepengurusan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi	59
5. Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi	62
B. Penyajian Data Dan Analisis	63
C. Pembahasan Hasil Temuan	77

BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan	18
4.1	Struktur kepengurusan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi.....	57
4.2	Perkembangan Jumlah Madrasah 4 Tahun Terakhir di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01

1. Surat keaslian tulisan
2. Matrik penelitian
3. Pedoman penelitian
4. Jurnal kegiatan penelitian

Lampiran 02

1. Foto Penelitian
2. Denah Madrasah
3. Surat izin penelitian
4. Surat keterangan selesai penelitian
5. Daftar hadir siswa kelas 7 A
6. Kalender Pendidikan
7. Rencana Pekan Efektif
8. Program Tahunan
9. Program Semester
10. Silabus
11. RPP
12. Modul UKBM

Lampiran 03

Riwayat hidup penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Percepatan arus globalisasi saat ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan serta strateginya agar sesuai kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman. Penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia dari masa ke masa lebih banyak. Berorientasi pada kuantitas untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya jumlah siswa, kelemahan yang terjadi dari penyelenggaraan pendidikan seperti ini adalah tidak terakomodasinya kebutuhan individual siswa diluar kelompok siswa normal. Padahal sebagaimana kita ketahui bahwa hakikat pendidikan adalah untuk memungkinkan peserta didik agar mengembangkan potensi kecerdasan dan bakatnya lebih optimal.

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangun sektor ekonomi, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan bersamaan.²

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, karena kehidupan itu tidak bisa lepas dari pendidikan. Dengan pendidikan suatu masyarakat akan lebih maju dan bermartabat. Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu,

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1.

terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan, sumber daya manusia dan hal ini berkaitan dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, kepada siswa. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Mujadalah ayat 11:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ...
[١١:٥٨]

Artinya: "...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".³

Dari ayat di atas jelas, bahwa Allah memberikan posisi yang istimewa bagi orang-orang yang diberi pengetahuan melalui proses pendidikan. Dan Allah berjanji akan memberikan balasan dengan derajat yang tinggi bagi orang-orang yang beriman dan mau belajar hingga mampu memperoleh ilmu pengetahuan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dijelaskan mengenai Tujuan Pendidikan Nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

³ Al-Qur'an, 58: 11

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Sebagai pendidikan formal, sekolah harus melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuannya adalah mengembangkan potensi atau perkembangan peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang guru memegang peran dalam rangka pembentukan kualitas peserta didik dan harus menjadi bagian dari lembaga tersebut, karena suatu lembaga pendidikan akan mempunyai tugas yang berat untuk mencetak output yang berkualitas dan mampu menghadapi tuntutan zaman.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi sekarang ini adalah lemahnya proses pembelajaran, dimana peserta didik saat proses pembelajaran kurangnya kemampuan berfikir. Peserta didik seringkali hanya dibekali kemampuan menghafal, tetapi sebagian peserta didik kurang begitu mampu dalam mengaplikasikan informasi yang telah dihafalnya. Proses pembelajaran merupakan proses pengembangan seluruh potensi peserta didik dan bertujuan agar peserta didik berhasil menguasai materi sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Menciptakan peserta didik yang mandiri dan mampu mengembangkan seluruh potensinya, untuk itu diperlukan keterampilan dan kreatifitas pendidik dalam menyusun perencanaan pembelajaran, salah satunya adalah pemilihan sumber belajar.⁵ Pendidik bukan lagi satu-satunya sumber

⁴ Abd. Muis Thabrani, *Pengantar & Dimensi-dimensi pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 24.

⁵ Riri Susanti, *Jurnal: Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas V Sd Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar, Manajemen, Kepemimpinan, dan*

belajar bagi peserta didik. Sumber belajar merupakan segala daya yang dapat dimanfaatkan pendidik memberikan kemudahan pada peserta didik dalam belajarnya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah pada Pasal 4 menyebutkan bahwa pembelajaran SKS dikelola dalam bentuk pembelajaran yang berirefensasi bagi masing-masing kelompok peserta didik yang berbeda belajarnya. Untuk itu, harus ada diverifikasi layanan pembelajaran dalam penyelenggaraan SKS.⁶

Selanjutnya, Pasal 2 Permendikbud tersebut, mengamatkan bahwa SKS diselenggarakan dengan prinsip (a) fleksibel, dalam arti penyelenggaraan SKS dengan fleksibilitas pilihan mata pelajaran dan waktu penyelesaian masa belajar yang memungkinkan peserta didik menentukan dan mengatur strategi belajar secara mandiri, (b) keunggulan, dalam arti penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan belajar dan mencapai tingkat kemampuan optimal sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar, (c) maju berkelanjutan yang mengandung makna penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik mendapat kesempatan untuk memperoleh perlakuan sesuai dengan kapasitas belajar yang dimiliki dan prestasi belajar yang dicapainya secara perseorangan.

Prinsip-prinsip ini memperjelas dan mempertegas bahwa SKS bukan program percepatan sebagaimana dimaksudkan pada program akaselerasi yang

Supervisi Pendidikan, (Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017), 157.

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester(SKS) di SMA*, (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2017), 2.

telah dicabut izin penyelenggaraannya. SKS lebih mengedepankan layanan utuh pembelajaran kepada peserta didik yang memiliki bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar yang unik.⁷

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi adalah madrasah yang memiliki banyak program-program yang baik diantaranya ada program Sistem Kredit Semester (SKS). Program SKS di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi dalam pembelajaran SKS disini mengimplemetasikan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) dalam pembelajarannya terdapat layanan pembelajaran 3 kelompok pembelajar dalam satu kelas (dicampur) yaitu: Kelompok belajar cepat (KBC), Kelompok belajar normal (KBN), Kelas belajar lambat (KBL). Tetapi sekolah disini menerapkan 2 kelompok dalam satu kelas diantaranya, Kelompok belajar cepat (KBC) dan kelompok belajar normal (KBN).

Program SKS ini diterapkan pada semua siswa jadi tidak ada perbedaan kelompok belajar regular dan unggulan, melainkan jika siswa itu bisa menempuh SKS lebih cepat maka siswa tersebut akan lulus dalam waktu 2 tahun, sedangkan siswa yang belum bisa menempuh SKS dengan cepat maka siswa tersebut akan lulus sesuai dengan peraturan pada umumnya yaitu 3 tahun, hal ini dilakukan agar potensi yang ada pada peserta didik dapat berkembang secara optimal dan mengembangkan keberbakatnya secara lebih baik.⁸

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester(SKS) di SMA*.

⁸ Hasil wawancara dengan ketua pengelola Program SKS (Bapak Abdul Ghani) Tanggal 24 November

Jika hal itu terjadi berarti efisiensi waktu yang cukup signifikan. Lebih luas dapat diartikan bahwa peserta didik akan memperoleh kemampuan yang lebih banyak jika SKS nya cepat terselesaikan dan akan lulus dengan waktu 2 tahun, tetapi jika SKS nya tidak bisa diselesaikan dengan cepat maka akan menjadi motivasi tersendiri dan berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dalam hal prestasi untuk peserta didik yang biasa lulus dalam waktu 3 tahun.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّئُهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ
بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ [١٤:٢]

Artinya : “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (Pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”⁹ (Q.S Al-Baqarah 148)

Ayat ini menjelaskan perintah untuk berlomba-lomba dalam kebaikan adalah tambahan dari perintah kebaikan itu sendiri, adapun maksud dari berlomba-lomba dalam kebaikan termasuk didalamnya penyempurnaan amalan, dan pengaplikasiannya sesempurna mungkin, dan senantiasa bergegas meraih kebaikan itu, dan barang siapa yang berlomba-lomba di dunia dalam melakukan kebaikan, niscaya dia akan menjadi terdapat akhirat menuju surga.

Pada tahun 2014, pemerintah telah menetapkan suatu program baru dalam pendidikan berupa Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Yang mana program tersebut perlu untuk dikaji dan dievaluasi, sehingga dengan

2019 pukul 20.00 WIB.

⁹ Al-Qur'an, 2:148

adanya program baru tersebut yang telah dievaluasi dapat menjadi tolok ukur dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia sekaligus sebagai wahana peserta didik untuk menumbuhkan kecakapan hidup Abad 21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, dan berkomunikasi, serta tumbuhnya budaya literasi dan penguatan pendidikan karakter.

Adapun Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) itu sendiri adalah satuan pelajaran kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai yang sukar. Jadi UKBM sebagai perangkat belajar bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan dan pembelajaran dengan menggunakan sistem kredit semester (sks). Setiap peserta didik harus mencapai ketuntasan secara individual terhadap keseluruhan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan utuh pembelajaran melalui UKBM, agar para guru di sekolah penyelenggara sks dapat mengembangkan UKBM dengan baik.¹⁰

Perubahan terbaru dari kemendikbud adalah perubahan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 13 (K13) dengan Sistem Kredit Semester (SKS) dengan pembelajaran mandiri yang berbentuk modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Tidak semua sekolah bisa menerapkan sistem kurikulum 13 dengan sistem SKS menggunakan pembelajaran mandiri yang berbentuk Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Dari beberapa sekolah menengah pertama yang ada di Banyuwangi yang menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) dengan

¹⁰ Direktorat Pembinaan SMA Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017.

mengimplementasikan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), adalah dua sekolah yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Srono. Tidak menutup kemungkinan sekolah rujukan menjadi titik pusat dan sentral dari berbagai uji coba yang harus diterapkan.¹¹

Mata pelajaran fiqih adalah bagian dari rumpun mata pelajaran PAI. Mata Pelajaran PAI ini disajikan dua jam pelajaran dalam setiap minggu, tak terkecuali mata pelajaran fiqih. Mata pelajaran fiqih pembahasannya sangat luas dan banyak.¹²

Pembelajaran fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pergaulan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan thaharah, sholat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Pembelajaran fikih merupakan bagian dari pelajaran agama islam di madrasah yang mempunyai ciri khas dibandingkan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab sehingga perlu menjadikannya sebagai media strategis dalam penanaman kesadaran kesalehan personal dan social pada peserta didik. Pelajaran fikih memiliki kontribusi dalam memberikan pengalaman riil pada aspek spiritual dari praktek ibadah dalam islam. Sehingga dengan ini fiqih menjadi pelajaran yang

¹¹ Hasil wawancara dengan ketua pengelola Program SKS (Bapak Abdul Ghani) Tanggal 24 November 2019 pukul 20.00 WIB.

¹² Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press Kabupaten Jember, 2008),12.

cukup penting sehingga benar-benar mengarah kepada tujuan yang hendak dicapai dan memberi motivasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di Madrasah-madarasah dalam pelajaran fiqih yang digunakan para guru lebih menekankan pada ranah kognitif saja dan mengabaikan ranah afektif dan ranah psikomotorik yang memperhatikan penguatan sikap dan tingkah laku beragam siswa, untuk itu implementasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran fikih melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Seorang peserta didik hanya disisipkan sebagai seorang anak yang harus mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan menaati segala perlakuan gurunya.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengenai kegiatan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi, tentang bagaimana implementasi unit kegiatan belajar mandiri pada pembelajaran fiqih yang ada pada kegiatan tersebut yang perlu dikaji dan digali. Dari uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang **“Implementasi Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi”**.

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.¹³

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran fikih pada unit kegiatan belajar mandiri (ukbm) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih pada unit kegiatan belajar mandiri (ukbm) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran fikih pada unit kegiatan belajar mandiri (ukbm) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan.¹⁴ Maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menjelaskan perencanaan pembelajaran fikih pada unit kegiatan belajar mandiri (ukbm) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (IAIN, Jember Press, 2018), 72.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 290.

2. Untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran fikih pada unit kegiatan belajar mandiri (ukbm) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi.
3. Untuk menjelaskan evaluasi pembelajaran fikih pada unit kegiatan belajar mandiri (ukbm) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya suatu penelitian akan lebih berguna apabila dapat dipergunakan oleh semua pihak. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan.

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁵

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan demi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang implementasi unit kegiatan belajar mandiri (ukbm) dalam pembelajaran fikih untuk meningkatkan mutu pendidikan.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (IAIN, Jember Press, 2018), 73

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis adalah manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah-masalah praktis. Biasanya manfaat praktis tidak hanya satu obyek tetapi berguna untuk lebih dari satu obyek.

a. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Jember.
- 2) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember dalam wacana pendidikan.
- 2) Untuk menambah wawasan literature perpustakaan lebih khusus bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa IAIN Jember.

c. Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai refleksi untuk menerapkan unit kegiatan belajar mandiri dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada Pembelajaran Fikih.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak menjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁶ Adapun definisi istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Implementasi unit kegiatan belajar mandiri

Implementasi adalah suatu kegiatan yang dapat memberikan perubahan positif, terutama perubahan pengetahuan, keterampilan, tingkah laku dan nilai seseorang.

Unit kegiatan belajar mandiri adalah satuan pelajaran yang kecil yang disusun secara berurutan dari mulai yang mudah ke yang sukar.

Jadi Implementasi unit kegiatan belajar mandiri adalah suatu kegiatan terutama perubahan pengetahuan dalam buku pelajaran yang disusun secara berurutan dari mulai yang mudah ke yang sukar.

2. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dengan siswa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dari proses belajar mengajar tersebut.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (IAIN, Jember Press, 2018), 73

Fikih adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk membekali siswa agar dapat mengetahui ilmu dalam syariat islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, masyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ini adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Bab satu: pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua: kajian kepustakaan, yang memuat penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab tiga: metode penelitian, yang memuat pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat: penyajian dan analisis data yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan temuan yang telah diperoleh.

Bab lima: penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁷

1. Kholid Muhammad Al-Annas, skripsi dengan judul Implementasi Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sma Negeri 1 Sidoarjo.¹⁸

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian (*field reaseacrd*). Dalam penelitian ini menjadi fokus adalah penerapan bahan ajar modul ukbm dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas x.

Hasil penelitian dari skripsi tersebut adalah bahwasannya Implementasi Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sidoarjo masih perlu untuk kajian lebih serta evaluasi dalam mengenai penerapan modul UKBM dalam pembelajaran PAI tetapi dirasa percuma

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (IAIN, Jember Press, 2018), 73

¹⁸ Kholid Muhammad Al-Annas. "Implementasi Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sma Negeri 1 Sidoarjo." (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya).

dan belum bisa sepenuhnya efektif, berbeda dengan pelajaran Matematika, Fisika dan lainnya, karena pelajaran PAI ini pelajaran tidak tentu dan tidak cocok kalau diterapkan pada materi PAI.

2. Ely Umiyah, skripsi dengan judul Evaluasi Pelaksanaan Program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo.¹⁹

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian (*field research*). Dalam penelitian ini menjadi fokus adalah bagaimana evaluasi program di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

Hasil penelitian dari skripsi tersebut adalah untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan program apakah layak untuk dilaksanakan dan produk yang dihasilkan nilai siswa memuaskan dan siswa memiliki prestasi yang baik serta lolos jenjang selanjutnya.

3. Imamatul Musyarofah, skripsi dengan judul Efektifitas Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Mengembangkan Kognitif Siswa Pada Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo.²⁰

Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian (*field research*). Dalam penelitian ini menjadi fokus adalah bagaimana penggunaan ukbm dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo, bagaimana kemampuan kognitif siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo, adakah efektifitas penggunaan ukbm dalam mengembangkan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

¹⁹ Ely Umiyah, "Evaluasi pelaksanaan program unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya).

²⁰ Imamatul Musyarofah, skripsi dengan judul "efektifitas penggunaan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) dalam mengembangkan kognitif siswa pada pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo." (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Hasil penelitian dari skripsi tersebut adalah penggunaan ukbm di SMA Negeri 3 Sidoarjo sudah baik, berdasarkan hasil analisis angket mencapai 81% diaman angka prosentase tersebut tergolong kategori baik, hasil kemampuan kognitif siswa dapat dilihat dari hasil belajar KI3 Siswa pada mata pelajaran PAI rerata nilai hasil belajar kelas XII (97,67) lebih tinggi dari pada rerata hasil belajar (93,20) di kelas XII, sedangkan hasil efektifitas dilihat dari hasil perhitungan uji test, hasil yang diteliti yaitu efektif dalam mengembangkan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Kholid Muhammad Al-Annas, 2019. "Implementasi Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sma Negeri 1 Sidoarjo."	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif ✓ Menggunakan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Implementasi Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih perlu untuk kajian lebih serta evaluasi dalam mengenai penerapan modul UKBM dalam pembelajaran PAI.
2	Ely Umiyah, 2019. "Evaluasi pelaksanaan program unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo"	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Jenis penelitian (<i>Field Research</i>). ✓ Perangkat yang digunakan dalam pembelajaran berupa silabus, 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penelitian terdahulu membahas tentang dihasilkan nilai siswa memuaskan dan siswa memiliki prestasi yang baik serta lolos jenjang

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
		Rpp dan sarana prasarana lainnya.	selanjutnya.
3	Imamatul Musyarofah, 2019. "efektifitas penggunaan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) dalam mengembangkan kognitif siswa pada pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo."	✓ Penggunaan pembelajaran unit kegiatan belajar mandiri.	✓ Penggunaan ukbm di SMA Negeri 3 Sidoarjo sudah baik, berdasarkan hasil analisis angket mencapai 81% diaman angka prosentase tersebut tergolong kategori baik, hasil kemampuan kognitif siswa dapat dilihat dari hasil belajar KI3 Siswa pada mata pelajaran PAI

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif diletakkan sebagai prespektif, bukan diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.²¹

1. Implementasi Unit Kegiatan Belajar Mandiri

a. Pengertian unit kegiatan belajar mandiri

Unit pembelajaran yang utuh disebut unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) merupakan satuan pembelajaran yang kecil yang

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (IAIN, Jember Press, 2018), 74

disusun secara berurutan dari yang mudahsampai ke yang sukar. Satuan pelajaran tersebut merupakan pelabelan penguasaan belajar peserta didik terhadap pengetahuan dan keterampilan yang disusun menjadi unit-unit kegiatan belajar berdasarkan pemetaan kompetensi dasar.

UKBM sebagai perangkat belajar bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) sekaligus wahana peserta didik untuk menumbuhkan kecakapan hidup abad 21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerja sama, dan berkomunikasi, serta tumbuhnya budaya literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter (PKK).²² Melalui UKBM kita juga dapat mengembangkan strategi pembelajaran mandiri yang membantu peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Untuk itu, UKBM sangat penting untuk dikembangkan oleh guru mata pelajaran pada sekolah penyelenggara SKS.

Pijakan utama pengembangan UKBM adalah pedoman Penyelenggara SKS dan Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Tuntas yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Kemedikbud Tahun 2017. Di dalam pedoman dan panduan tersebut disebutkan bahwa setiap peserta didik harus mencapai ketuntasan secara individual terhadap keseluruhan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar

²² Direktorat Pembinaan sekolah menengah atas direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2017 *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*, 1

(KD) mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan utuh pembelajaran melalui UKBM.

b. Landasan dasar unit kegiatan belajar mandiri.

Panduan Pengembangan UKBM ini secara khusus berlandaskan pada ketentuan sebagai berikut:²³

1. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi.
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Dasar.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 tentang Sistem Kredit Semester.
7. Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2017.

²³ Direktorat Pembinaan sekolah menengah atas direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2017 *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*, 2

c. Komponen/perangkat unit kegiatan belajar mandiri (UKBM)

Panduan UKBM ini merupakan “perangkat” untuk memandu penyusunan unit-unit pembelajaran utuh. Perangkat merupakan komponen kurikulum yang dirakit menjadi alat belajar peserta didik komponen utama kurikulum 2013 adalah Buku Teks Pelajaran (BTP). Pengembangan ukbm tidak dapat dilakukan tanpa adanya BTP. Untuk itu sebelum menyusun ukbm, perlu menentukan terlebih dahulu BTP-nya.²⁴

Isi ukbm mengutamakan pemberian stimulus belajar yang memungkinkan tumbuhnya kemandirian dan pengalaman peserta didik untuk terlibat aktif dalam penguasaan kompetensi secara utuh melalui pembelajaran yang berpusat kepada siswa (student aktive) yang mendorong kemampuan berfikir tingkat tinggi (Higer Order Thingking Skills/HOTS). Kecakapan hidup abad 21 seperti berfikir kritis, bertindak kritis, bertindak kreatif, bekerja sama, dan berkomunikasi serta pembudayaan literasi dan PKK.

d. Komponen pengembangan UKBM

1) Buku Tesk Pelajaran (BTP) sebagai sumber belajar utama yang dapat diperkaya dengan sumber-sumber yang lebih actul dan relevan lainnya.

2) Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

²⁴ Direktorat Pembinaan SMA Kementrian dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017

3) Tugas dan pengalaman belajar sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai

4) Alat evaluasi diri

e. Karakteristik UKBM sebagai berikut:

1) Berbasis Kd

2) Kelanjutan pengembangan terhadap penguasaan BTP

3) Dapat mengukur ketuntasan pencapaian kompetensi setiap mata pelajaran

4) Bentuk kegiatan berpusat kepada siswa (student aktive) dengan pendekatan saintifik (berbasis proses keilmuan) maupun pendekatan lain yang relevan.

5) Pemanfaatan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep prinsip *Techno Pedagogical Content Knowledge (TPCAK)*

6) Kegiatan pembelajaran yang mendidik dan diologis yang bermuara pada berkembangnya kecakapan hidup abad 21 atau dikenal dengan 4c (critical thinking, creativity, collaboration, communication) atau seperti berfikir kritis, bertindak kritis, bertindak kreatif, bekerja sam, dan berkomunikasi tumbuhnya berfikir tingkat tinggi Higer Order Thingking Skills/HOTS atau keterampilan berfikir tingkat tinggi (KeBiTT) tersebut tidak boleh dilepaskan dengan pengembangan tingkat rendah (KeBiTR). Untuk itu, seluruh proses berpikir harus dikembangkan dalam satu kesatuan proses psikologis-pedagogis secara utuh.

- 7) Bersifat terapan pada tingkat berfikir analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6).
- 8) Dapat mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai pembelajar cepat, normal dan lambat.
- 9) Suasana dan proses kegiatan pembelajaran merupakan kondisi yang menentukan keberhasilan UKBM. Untuk itu, pembelajaran harus dirancang secara menarik, dinamis, merangsang, menginspirasi, sekaligus menyakinkan peserta didik bahwa kompetensi yang sedang dipelajari dapat dikuasai dengan mudah, sederhana, dan bermakna untuk kehidupan.
- 10) Penampilan UKB menarik minat belajar peserta didik.

f. Prinsip UKBM sebagai berikut:²⁵

- 1) *Mastery learning* (pembelajaran tuntas). UKBM harus mengutamakan prinsip secara individual yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh KI dan KD mata pelajaran sesuai dengan tingkat kecepatan belajar peserta, yaitu pembelajaran cepat, normal, maupun lambat.
- 2) Proses belajar dan pembelajaran berlangsung secara interaktif yang mengorganisasikan pengalaman belajar untuk membangun sikap pengetahuan, dan keterampilan, serta karakter melalui

²⁵ Direktorat Pembinaan SMA Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017

transformasi pengalaman belajar melalui pembelajaran tatap muka tersruktur dan mandiri.

- 3) Berbasis KD yang digunakan untuk memfasilitasi peserta didik secara bertahap berkelanjutan dalam mempelajari dan menguasai unit-unit pembelajaran dalam suatu mata pelajaran. Dengan demikian, setiap peserta dapat belajar untuk menguasai kompetensi sesuai dengan gaya dan kecepatan belajarnya.
- 4) Dirancang untuk dapat digunakan pada pembelajaran klasikal. Pembelajaran kelompok, pembelajaran individual, dan atau pembelajaran dalam jaringan (daring/online) atau luar jaringan (luring/offline) sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik yang bervariasi.
- 5) Memuat tujuan pembelajaran untuk mencapai KD
- 6) Mampu mengevaluasi ketercapaian KD. UKBM dikembangkan berbasis KD oleh karena itu UKBM harus merepresentasikan pencapaian KD.
- 7) Setiap UKBM diakhiri dengan adanya penilaian formatif sebagai tanda berkelanjutan ke UKBM selanjutnya.
- 8) Bersifat komunikatif, sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan UKBM baik secara individu maupun kelompok.
- 9) Berbasis kegiatan pengembangan UKBM pada prinsipnya memberikan layanan utuh pembelajaran kepada peserta didik

secara individu dan dapat dipelajari secara mandiri (atas prakarsa sendiri)

- 10) Bersifat hangat, cerdas, dan ramah. Hangat karena UKBM harus menarik minat peserta didik untuk belajar, membangun rasa penasaran, dan terbuka. Cerdas karena UKBM harus mencerdaskan peserta didik. Fokus pembelajarannya jelas, aktivitasnya jelas, dan tujuan belajarnya jelas. Ramah karena UKBM bahasanya harus mudah dipahami, selalu menyisakan pertanyaan untuk ditindaklanjuti peserta didik.

Untuk menghasilkan ukbm yang hangat cerdas dan ramah, maka guru harus terus berupaya untuk bisa mengembangkan ukbm yang mampu menarik minat peserta didik untuk belajar, membangun rasa penasaran, dan terbuka, mencerdaskan peserta didik, fokus pembelajarannya jelas, aktivitas jelas, dan tujuan belajarnya jelas, bahasanya mudah dipahami, dan selalu menyisakan pertanyaan untuk ditindak lanjuti peserta didik.

1) Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber.²⁶

Menurut Kaufman, perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa

²⁶ M. Thabrani, *Belajar dan Pembelajaran teori dan praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015).
1.

yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai.²⁷

Pembelajaran atau pengajaran menurut Dedeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini pembelajaran memiliki kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode, untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.²⁸

Jadi perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses penyusunan kebijaksanaan dalam mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada.

Perangkat Pembelajaran diantaranya:

a) Kalender pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran siswa selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif dan hari libur. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pembelajaran. Permulaan tahun ajaran adalah juli setiap tahun dan berakhir pada bulan juni tahun berikutnya. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan keputusan menteri pendidikan nasional, dan menteri agama dalam hal ini yang terkait hari raya keagamaan, kepala

²⁷ Kaufman dalam harjant, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 2.

²⁸ Hamzah.B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara,2016), 2.

daerah kabupaten atau kota, atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.²⁹

b) Rencana pekan efektif

Rencana pekan efektif merupakan hasil dari analisis hari efektif sebagaimana yang ada dalam kalender pendidikan, dan berdasarkan pada jadwal mengajar yang dimiliki oleh guru, kemudian dihitung perbulan dan dinyatakan dalam jumlah hari efektif.³⁰ Dalam perencanaan pekan efektif juga diperlukan analisis hari libur untuk mengetahui beberapa jumlah hari efektif dalam satu semester.

c) Program tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa.³¹

Dengan adanya data dari program tahunan tersebut, maka kejelasan pelaksanaan program dapat lebih dijamin.

Selain itu berbagai antisipasi yang mungkin dapat diambil,

²⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 386.

³⁰ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 128.

³¹ E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 249.

sebagai dampak dari rencana yang mungkin tidak dapat dilakukan dapat segera diantisipasi jauh-jauh hari sebelumnya.³²

d) Program semester

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan.³³

Dalam program semester guru akan memiliki kejelasan tentang apa yang dilakukan dalam kurun waktu satu semester terkait dengan pencapaian standar kompetensi. Kejelasan kegiatan mencakup kegiatan tatap muka, ulangan formatif, remidi atau pengayaan, ulangan blok, ulangan semester dan cadangan.³⁴

e) Silabus

Silabus adalah rancangan tertulis yang akan dikembangkan guru sebagai rencana pembelajaran untuk satu semester yang digunakan guru sebagai pertanggung jawaban profesional pendidik terhadap lembaga, sejawat, peserta didik, dan masyarakat. Dengan demikian silabus merupakan rencana PBM (Proses Belajar Mengajar) yang akan dilakukan guru untuk mencapai sasaran pembelajaran dalam satu semester.

³² Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, 132.

³³ E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 253.

³⁴ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, 131.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian.³⁵

f) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pengembangan dari silabus. Jika silabus disusun sebagai rencana dalam kurun waktu satu semester, Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap atau beberapa kali pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Jadi rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana paling operasional dari guru melaksanakan pembelajaran.³⁶

Perangkat pembelajaran merupakan bagian terpenting yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar didalam kelas. Perangkat pembelajaran meliputi kalender pendidikan, rencana pekan efektif, prota, promes, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk merealisasikan rancangan yang telah

³⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 38.

³⁶ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, 145.

disusun baik didalam silabus maupun didalam rencana pelaksanaan pembelajaran.³⁷

Tahapan tahapan yang harus dilalui dari setiap proses pembelajaran yang telah disusun dan dirancang. Berdasarkan permendikbud No.41/2007 tentang Standart proses untuk satuan pendidikan dan menengah, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Adapun tahapan dari langkah pembelajaran, yaitu:³⁸

a) Pendahuluan

Pendahuluan bertujuan untuk mendekatkan guru kepada siswa-siswa dan menciptakan lingkungan hubungan yang harmonis antar guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa yang lainnya.

Tujuan lainnya adalah agar mendiskusikan para siswa supaya mereka siap melakukan kegiatan belajar antar siswa dan pendidik harus saling mengenal terlebih dahulu agar menumbuhkan keakraban antara keduanya.

Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan pada tahapan pendahuluan ini, diantaranya:

(1) Di awal pertemuan pertama, guru memperkenalkan diri kepada peserta didik dengan memberi salam, menyebut

³⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 29.

³⁸ Mu'niah, *Perencanaan Pembelajaran sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)* (Jember: Pustaka Pelajar, 2016), 91.

nama, alamat, pendidikan terakhir, dan tugas pokoknya disekolah.

(2) Peserta didik masing-masing memperkenalkan dengan memberi salam, menyebut nama, alamat, dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, serta mengapa mereka belajar di sekolah ini.

(3) Siswa bisa menceritakan atau mengabarkan keadaan mereka.

(4) Pada tahap pembelajaran berikutnya guru cukup melakukan pengabsenan kehadiran siswa.

(5) Langkah selanjutnya, guru bisa mengulas garis besar pelajaran sebelumnya jika dibutuhkan, kemudian guru memberikan apresiasi terhadap materi yang akan diberikan. Hal ini berfungsi untuk membuka cakrawala pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diberikan.

(6) Pada tahap ini, guru boleh memberikan pertanyaan ke pada siswa mengenai materi yang akan diberikan.

(7) Guru menjelaskan mengenai KD yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut.

(8) Siswa diminta mendengarkan guru mengenai cakupan materi dan proses yang akan dilalui pada pembelajaran saat itu.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi agar semua bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa tersalurkan dengan baik. Dalam kegiatan ini guru memberi materi standart, untuk membentuk kompetensi peserta didik dengan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi.³⁹

Teknik pelaksanaan kegiatan ini bisa menggunakan berbagai macam metode dan strategi yang telah guru siapkan dalam rancangan pembelajaran atau RPP. Isdisusilo mengatakan kegiatan inti dalam ktsp menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan

³⁹ Mu'niah, *Perencanaan Pembelajaran sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)*, 92.

umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas, baik individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan yang berisi tentang tahap peninjauan materi kepada peserta didik, kegiatan inti yang berisi kegiatan penyampaian dan pengolahan informasi melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna, dan kegiatan penutup yang berisikan kegiatan mengulas kembali informasi yang telah diterima (kesimpulan) dan penutup proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran, serta media yang digunakan dalam pembelajaran, yang mana keempat komponen ini harus saling mendukung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan tepat.

(1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu dirumuskan oleh guru dalam proses

belajar-mengajar. Tujuan pengajaran merupakan sasaran dari proses belajar-mengajar.⁴⁰

Menurut Syiful B. Djamarah dan Aswan Zain belajar memiliki tujuan yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.⁴¹

Menurut Robert F. Mager tujuan pembelajaran diartikan sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.⁴² Menurut Edward L, Dejnozka dan David E, Kapel juga Kemp, tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.⁴³

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang ingin di capai dalam proses belajar mengajar.

(2) Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang

⁴⁰ R. Ibrahim dan Nana Syaudin S, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 1996), 69.

⁴¹ Syiful B. Djamarah dan Aswan Zain dalam lif Khoiru Ahmadi dkk, *Pembelajaran Akselerasi* (Jakarta: Prestasi Pustaka 2011), 123.

⁴² Robert F. Mager dalam Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 35.

⁴³ Edward L, Dejnozka dkk, dalam Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 35.

telah ditentukan. Secara terperinci materi pembelajaran pengetahuan terdiri dari fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Materi pembelajaran keterampilan dan sikap atau nilai.⁴⁴

Materi fakta adalah materi yang berkaitan dengan nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, dan sebagainya. Materi konsep adalah materi yang berkaitan dengan pengertian, definisi, ciri khusus, komponen atau bagian suatu obyek. Materi prinsip adalah materi yang berkaitan dengan dalil, rumus, adgium, postulat, teorema atau hubungan antar konsep yang menggambarkan “ jika... maka...”. Materi prosedur adalah materi yang berkaitan dengan langkah-langkah secara sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu tugas.

Secara garis besar materi pembelajaran terbagi menjadi tiga dengan isi yang berbeda-beda. Dalam penyampain kepada siswa, guru harus memperhatikan mereka dan media yang digunakan agar penyampaiannya dapat mudah diterima oleh siswa.

(3) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam fungsinya merupakan

⁴⁴ DITPAIS Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Sekolah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2011),14.

alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat procedural, yaitu berisi tahapan tertentu.⁴⁵

Jadi metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode pembelajaran diantaranya yaitu metode ceramah, diskusi, kelompok kerja, simulasi dan demonstrasi.⁴⁶ Penggunaan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan serta memperhatikan karakter siswa sehingga materi pembelajaran dapat diterima oleh siswa dengan efektif.

(4) Media pembelajaran

Media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap. Dalam pengertian lebih khusus media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, dan elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁴⁷

Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) media adalah segala bentuk

⁴⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 2.

⁴⁶ JJ. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 13.

⁴⁷ Gerlach dan Ely dalam Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 3.

dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.⁴⁸ Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk memudahkan penyampaian materi pembelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Media pembelajaran terbagi menjadi lima yaitu media pembelajaran yang berbasis manusia, berbasis cetakan, berbasis visual, berbasis audio-visual, dan berbasis computer. Dari kelima jenis media pembelajaran yang ada sebagai seorang guru harus dapat memilih media yang tepat dengan materi pembelajaran agar informasi tersebut dapat dengan mudah diterima oleh siswa.

3) Evaluasi Pembelajaran

a) Pengertian Evaluasi pembelajaran

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang artinya suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu.⁴⁹ Evaluasi berarti menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu), jadi evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai.⁵⁰

⁴⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 3.

⁴⁹ Wayan Nurkencana dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 1.

⁵⁰ Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 3.

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian atau asesmen serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.⁵¹

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan asesmen yang dilakukan oleh guru terhadap setiap perubahan yang dimiliki oleh siswa dengan menggunakan berbagai instrument penilaian. Instrumen penilaian yang digunakan oleh guru adalah instrument yang sesuai dengan ranah yang akan dinilai.

b) Teknik dan instrumen penilaian

Terdapat tiga ranah yang menjadi pusat dalam proses belajar mengajar, ketiga ranah tersebut meliputi ranah afektif (sikap), ranah kognitif (pengetahuan), dan ranah psikomotorik (keterampilan). Dalam proses evaluasi dan penilaian ketiga

⁵¹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember:STAIN Jember Press, 2015), 8.

ranah ini memiliki teknik dan instrument yang berbeda-beda, diantaranya yaitu:

(1) Ranah afektif (sikap)

Ranah afektif adalah satu ranah yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interes apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan social. Tingkatannya adalah menerima, menanggapi, menyakini, penerapan karya dan ketekunan serta ketelitian.⁵²

Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan. Teknik yang dapat digunakan untuk menilai sikap siswa antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Instrument yang dapat digunakan adalah cek atau skala penilaian yang disertai dengan rubrik penilaian.

Jadi penilaian pada ranah efektif merupakan penilaian yang dilakukan untuk menilai sikap siswa dengan teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal.

(2) Ranah kognitif (pengetahuan)

Ranah kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan proses mental

⁵² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* , 37-38.

yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat evaluasi. Ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistensis, dan evaluasi.⁵³

Pengetahuan yang diperoleh siswa berupa informasi dari guru dapat dinilai dengan teknik tes dan observasi dengan instrumennya berupa butir soal serta cek yang disertai dengan rubrik penilaian.

Tes tertulis, tes ini memiliki data bentuk soal yaitu memilih jawaban yang berupa pilihan ganda, dua pilihan benar salah, menjodohkan dan sebab akibat. Soal tertulis dengan jawaban yang disuplai sendiri oleh siswa. Soal ini berupa isian atau mengkapi jawaban singkat dan uraian.

Observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan, dengan pengamatan saat diskusi guru dapat mengenal kemampuan siswa dalam kompetensi pengetahuan seperti melalui pengungkapan gagasan yang orisinal, kebenaran konsep, dan ketepatan penggunaan istilah yang digunakan.⁵⁴

Jadi penilaian ranah kognitif merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Teknik yang

⁵³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, 35-36.

⁵⁴ PERMENDIKBUD Nomor 104 Tahun 2014, 15-17.

digunakan dalam penilaian ranah kognitif adalah tes tertulis dan observasi saat diskusi.

(3) Ranah psikomotorik (keterampilan)

Ranah psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual dan atau motorik. Tingkatan pada ranah ini adalah persepsi, kesiapan, mekanisme, respons terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan orijinasi.⁵⁵

Penilaian ranah keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik unjuk kerja, praktik, proyek, produk, portofolio serta tertulis. Instrument yang dapat digunakan dalam ranah keterampilan adalah daftar cek dan skala penilaian dengan disertai rubric penilaian.

Jadi penilaian ranah psikomotorik merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan yang dimiliki oleh siswa dengan tekniknya unjuk kerja, praktik, proyek, produk, portofolio dan tertulis.

2. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa yaitu paham atau pemahaman terhadap apa yang dimaksudkan. Sedangkan menurut para ahli hukum, fiqih

⁵⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, 38-39.

diartikan sebagai mengetahui hukum-hukum agama islam dengan cara atau jalan ijtihad.⁵⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fiqih yaitu ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'ah yang berhubungan dengan segala tindakan manusia, baik berupa ucapan atau perbuatan yang diambil dari nash-nash yang ada atau dari mengistisbathkan dalil-dalil islam.

b. Tujuan Fikih

Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun aqli, pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan social.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin, dan tanggung jawab social yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.⁵⁷

⁵⁶ Saifuddin Mujtaba, *Ilmu Fiqh* (Jember: STAIN Jember Press,2012), 3.

⁵⁷ Titiek Rohana, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN Jember 2010), 73.

c. Fungsi Fikih

Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah berfungsi sebagai:

- 1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah siswa kepada Allah Swt. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum islam dikalangan siswa dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- 3) Pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab social di madrasah dan masyarakat
- 4) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah serta akhlak mulia siswa secara optimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 5) Pembangunan mental siswa terhadap lingkungan fisik dan social melalui Fikih Islam.
- 6) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Pembekalan bagi siswa untuk memahami Fikih atau hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁸

d. Ruang Lingkup Fikih

⁵⁸ Titiek Rohana, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, 74.

Ruang lingkup kajian mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah menjadi segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini adalah agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah. Juga materi tentang segala bentuk-bentuk hukum islam yang bersumber pada Al-Qur'an, sunnah dan dalil-dalil syar'i yang lain.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁹

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan serta membuat catatan lapangan yang berisi informasi yang berhubungan dengan penelitian.⁶⁰ Jadi, peneliti memperoleh data dari penelitian lapangan secara langsung tentang unit kegiatan belajar mandiri (ukbm) dalam Pembelajaran Fikih.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan.⁶¹ Dalam hal ini dikemukakan lokasi penelitian tersebut dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi, Jl. Mawar No.35, Kec. Giri, Kabupaten Banyuwangi. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena hanya dua sekolah ini

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2 .

⁶⁰ Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 26.

⁶¹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 46

yang menerapkan unit kegiatan belajar mandiri salah satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. *Purposive* adalah teknik pengambilan bahan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya, orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pengusaha sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi social yang diteliti.⁶²

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan.

Subjek penelitian atau informan yang terlibat dan dianggap mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya adalah:

1. Bapak Salman, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi
2. Ibu Kur Asriatun, S.Pd selaku Waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi
3. Umar Sidik, S.Ag,M.PdI selaku Guru mata pelajaran Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi
4. Siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 85..

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan pertama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶³

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dengan suatu benda, kondisi dan perilaku. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian non partisipan. Dalam penelitian non partisipan, dimana peneliti atau observer datang ditempat kegiatan orang yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi obyektif sekolah Madrasah Tsanawiya Negeri 1 Banyuwangi
- b. Proses Implementasi unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) dalam pembelajaran fikih

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 104

- c. Kondisi peserta didik ketika Implementasi unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) dalam pembelajaran fikih.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga memperoleh data yang diinginkan dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam dari jawaban-jawaban pernyataan yang di perlukan peneliti.⁶⁴

Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara teknik wawancara bebas dengan teknik wawancara terpimpin. Dalam hal ini peneliti membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Sebelum mengadakan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada pewawancara. Hal ini bertujuan agar pokok bahasan menjadi sistematis, tidak melenceng dari pokok permasalahan yang akan dibahas.

Data yang diperoleh dengan metode ini adalah:

- a. Perencanaan pembelajaran fikih pada unit kegiatan belajar mandiri (ukbm) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi
- b. Pelaksanaan pembelajaran fikih pada unit kegiatan belajar mandiri (ukbm) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi

⁶⁴ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 186.

- c. Evaluasi pembelajaran fikih pada unit kegiatan belajar mandiri (ukbm) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi

3. Dokumentasi

Metode Dokumenter yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan lain-lain.⁶⁵ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, studi dokumen merupakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kredibel/ dapat dipercaya.⁶⁶

Adapun data yang diperoleh dengan metode documenter adalah:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi
- b. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi
- c. Data Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi
- d. Data peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi
- e. Foto kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan implementasi unit kegiatan belajar mandiri (ukbm) dalam Pembelajaran Fikih.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintes, menyusun kedalam pola, memilih nama yang

⁶⁵Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renike Cipta, 2002), 172.

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 330.

penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis dari pemikiran Miles & Huberman. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan mencari data yang diperlukan terlebih dahulu terhadap bentuk data yang ada dilapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data dilapangan untuk dipilih dan dikumpulkan data yang bermanfaat. Data yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya yaitu Implementasi unit kegiatan belajar mandiri (ukbm) dalam pembejaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi.

2. Kondensasi data

Miles dan Huberman mengemukakan *Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we're making data stroger.* Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi

⁶⁷Djam'an Satori dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2014), 201

data akan menjadi lebih kuat.⁶⁸ Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi data terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilah, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijangkau Tanpa harus memilah (mengurangi) data. Didalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

3. Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Melalui kegiatan ini, maka sekumpulan informasi dapat disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan sehingga akan mudah dipahami. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat karena bukti-bukti tersebut akan mendukung pengumpulan data

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruksif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 142

berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Menarik kesimpulan melalui analisa yang sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang diamati dengan menggunakan pola pikir *induktif* sesuai dengan penelitian kualitatif yaitu pengambilan kesimpulan dari fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

F. Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.⁶⁹ Untuk mengkaji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi, triangulasi adalah teknik yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada.⁷⁰

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Langkah yang akan dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan mengecek baik informasi yang telah diperoleh sumber lainnya.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

⁶⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 47.

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 241.

1. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi yang berkaitan.

G. Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data.
 - b. Menentukan obyek penelitian.
 - c. Mengurus surat perizinan.
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan.
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Memasuki lapangan
 - b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan

- c. Mengumpulkan data
 - d. Menganalisa data
3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulisan ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambar Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi

Pada awalnya Madrasah ini didirikan atas prakarsa guru agama islam di Banyuwangi yang bernaung di bawah Departemen Agama Kabupaten Banyuwangi, sedang yang mempunyai ide pertama kali adalah untuk mendirikan MTs Negeri adalah Bapak Slamet Gunadi guru agama islam yang mengajar di SMA II dan juga mengajar di PGAN. Beliau ini didukung oleh Bapak Hanipan, Bapak Adnan guru agama islam yang mengajar di PGAN, Bapak Dasuki dan Bapak Moh. Salimi. Ide beliau ini kemudian dikoordinasikan oleh KASI MAPENDA (Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam) Departemen Agama Kab. Banyuwangi.⁷¹

MTs Negeri 1 Banyuwangi ini didirikan pada tanggal 12 Februari 1968, oleh Dipenda (DINAS PENDIDIKAN AGAMA) Kabupaten Banyuwangi, sedangkan pendirian MTs Negeri ini pada tanggal 12 Februari 1968. No. SK : 33 Th.1968 pertama kali MTs Negeri ini menempati lokasi MI Tarsib (Madrasah Ibtida'iah Tarsib) di Jl. Bengawan selama 4 Tahun, Kemudian pindah di Jl. A. Yani di gedung Pembantu Bupati yang sekarang ditempati SMPN 1 Banyuwangi, berada disini selama 5 Tahun. Pada awal tahun 1977 pindah lagi di Jl. Kusuma Bangsa yang sekarang menjadi jalan Wijaya Kusuma. Tanah yang di

⁷¹ Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi.

tempati adalah milik Pemda, MTsN 1 Banyuwangi mempunyai hak pakai. Dan gedung ini sekarang menjadi Radio Blambangan, pada tahun 1986 MTsN membeli tanah dan membangun gedung dengan 6 lokal, namun sekarang menjadi 32 lokal dengan perincian seperti pada denah, tepatnya di Jalan Mawar No. 35 Penataban Giri Banyuwangi. Lokasi yang berada di Jalan Wijaya Kusuma sudah di kembalikan di Pemda Banyuwangi, Sejak Tahun 2001 MTsN Banyuwangi memiliki Tanah dan Bangunan sendiri di Jl. Mawar No. 35 Banyuwangi.⁷²

Adapun nama-nama Kepala Madrasah yang pernah memimpin di MTs Negeri 1 Banyuwangi adalah :

- | | |
|-------------------------------|----------------------------------------|
| 1. Bapak SLAMET GUNADI | Menjabat mulai tahun 1968 s/d 1970 |
| 2. Bapak DASUKI NOOR | Menjabat mulai tahun 1970 s/d 1974 |
| 3. Bapak ADENAN | Menjabat mulai tahun 1974 s/d 1979 |
| 4. Bapak SARDJONO | Menjabat mulai tahun 1979 s/d 1990 |
| 5. Bapak HAMBALI | Menjabat mulai tahun 1990 s/d 1991 |
| 6. Bapak H. MUCHID | Menjabat mulai tahun 1991 s/d 1994 |
| 7. Bpak Drs. JAHMAN | Menjabat mulai tahun 1994 s/d 1997 |
| 8. Bapak AFANDI | Menjabat mulai tahun 1997 s/d 2001 |
| 9. Bapak CHOIRUL ANAM,SH | Menjabat mulai tahun 2001 s/d 2003 |
| 10. Drs. A.MAKKI | Menjabat mulai tahun 2003 s/d 2008 |
| 11. Drs. KOMARUN,M.Pd.i | Menjabat mulai tahun 2008 s/d 2011. |
| 12. Drs. ABD. HADI SUWITO,MPd | Menjabat mulai tahun 2011 s/d 2013 |
| 13. Drs. H. NURAKHIM, MM | Menjabat mulai tahun 2013 s/d 2016. |
| 14. SALMAN,SPd,MPd. | Menjabat mulai tahun 2016 s/d sekarang |

⁷² Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi.

2. Profil Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi

MTs Negeri 1 Banyuwangi sebagai lembaga pendidikan umum yang berciri khusus Islam memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap kaderisasi bangsa dalam menghadapi era globalisasi, reformasi, dan Otonomi Daerah. Letak MTs Negeri 1 Banyuwangi di Kecamatan Giri, bukan hanya menampung Calon Siswa dari Kecamatan Giri saja, tetapi juga dari Kecamatan lain di wilayah Kabupaten Banyuwangi.⁷³

MTs Negeri 1 Banyuwangi juga merupakan sekolah yang memiliki jumlah siswa paling banyak ditingkat MTs/SMP yang ada di Kabupaten Banyuwangi dengan jumlah siswa 992 orang dan setiap tahun terus meningkat. pada Tahun Pelajaran 2016/2017 jumlah kelulusan siswa kelas III adalah 100 %. Faktor keluaran siswa MTs Negeri 1 Banyuwangi sejajar dengan sekolah-sekolah SMP yang tergolong favorit di Kab. Banyuwangi. Adapun kondisi ekonomi daerah termasuk orang tua siswa yaitu sebagian besar wiraswasta. Perubahan Nama MTs ini sebanyak 3 kali berawal dari MTs N Banyuwangi 1, MTs N Banyuwangi dan sekarang menjadi MTs N 1 Banyuwangi.⁷⁴

3. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementrian Agama. MTs Negeri 1

⁷³ Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi.

⁷⁴ Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi.

Banyuwangi terletak di Jalan Mawar No.35 Giri Kabupaten Banyuwangi,
Phone. (0333) 422355, Kode Pos 68422, Email : mtsnbwi1@yahoo.com.⁷⁵

Adapun batas-batas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi
adalah:

- a. Sebelah Barat : Rumah Warga
- b. Sebelah Selatan : Rumah Warga
- c. Sebelah Timur : Rumah Warga
- d. Sebelah Utara : Jalan Raya

4. Struktur kepengurusan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi

Tabel 4.1

STRUKTUR KEPENGURUSAN MTs N 1 BANYUWANGI

TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	N A M A	NIP	PANGKAT/GOLONGAN	JABATAN
1	KUR ASRIATUN,S.Pd	198007252005012007	Penata Tk.I/IIId	WAKA KURIKULUM
2	HANIK SETYOWATI,S.Pd,MM	196802071994122003	Pembina /Iva	WAKA KESISWAAN
3	Dra.MAEMUNAH	196809091996032001	Pembina /Iva	WAKA SARPRAS
4	HISHOMMUDDIN,S.Pd	197909272005011002	Penata Tk.I/IIId	WAKA HUMAS
NO	N A M A	NIP	PANGKAT/GOLONGAN	RUANG
1	PURNIA ASTUTIK, S.Pd	19690126 200501 2 001	Penata Tk.I/IIId	VII A

⁷⁵ Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi.

2	Dra SULISTYOWATI,M.Pd	19680827 199303 2 010	Pembina /Iva	VII B
3	INUN FITRIYANI,S.Pd,M.Si	19761017 200501 2 003	Penata Tk.I/IIIId	VII C
4	SUPARLAN,S.Ag,M.Pd I	1973101 200710 1 008	Penata/IIIc	VII D
5	RAHMAT HIDAYAT,S.Kom	198011172007101003	Penata muda Tk.I/ IIIb	VII E
6	MUSTAIN,S.Pd	19710118 200501 1 001	Penata/IIIc	VII F
7	NAYLA AN'UMI,S.Ag	-	-	VII G
8	WIWIK HARTATIK,S.Pd	19681204 200312 2 001	Penata/IIIc	VII H
9	INAYATI ROBBANIYAH,S.Pd	19710107 200501 2 001	Penata/IIIc	VII I
10	HARIYONO,S.Pd	19701008 200501 1 002	Penata Tk.I/IIIId	VII J
11	MU'ALIFUL KHOIR,S.Pd	-	-	VII K
12	MOH.SIDDIQ,S.Pd	19700414 200501 1 001	Penata/IIIc	VIII A EXCELLENT
13	SITI ISMAWIYAH,S.Pd	19700201 200501 2 001	Penata Tk.I/IIIId	VIII B EXCELLENT
14	LESMIANTIS,Pd	19681123 199903 2 001	Penata Tk.I/IIIId	VIII C EXCELLENT
15	HIDAYATUL WASI'AH,S.Pd	19790602 200710 2 008	Penata/IIIc	VIII D EXCELLENT
16	UMAR SIDIK,S.Ag,M.PdI	19690605 200701 1 071	Penata MudaTk.I/IIIb	VIII E
17	Dra.MASENI	19660914 199903 2 001	Pembina /IVa	VIII F
18	ANSORI,S.Pd	19770725 200710 1 003	Penata muda Tk.I/ IIIb	VIII G
19	Dra.ROFIKOH,M.PdI	19690318 199303 2 002	Pembina /Iva	VIII H

20	ACH.FAESHOLI	-	-	VIII I
21	HERNI NILAWATI, S.Pd,MPdI	19720415 200501 2 004	Penata/IIIc	VIII J
22	ZAKIA ULFAH,S.Pd	19811226 200312 2 002	Penata Tk.I/III d	IX B EXCELLENT
23	DETTI ROSIANA, S.Pd	19701223 200501 2 001	Penata Tk.I/III d	IX C EXCELLENT
24	AKHMAD KHOIRI,M.Pd	-	-	IX D
25	HERLINDA DWI FITRIANI,S.Pd	-	-	IX E
26	HADI PURNOMO,S.Ag,M.PdI	19741125 200710 1 002	Penata/IIIc	IX F
27	AINI FITRI,SE	19790823 200710 2 004	Penata/IIIc	IX G
28	LILIK NURHAYATI, S.Pd	19700626 199512 2 002	Penata/IIIc	IX H
29	HAYAT,S.Ag	19720824 200710 1 002	Penata/IIIc	IX I
30	SUGIYANTO ASMORO,S.Pd	19700919 200710 1 001	Penata muda Tk.I/ III b	IX J

Tabel 4.2
Perkembangan Jumlah Madrasah 4 Tahun Terakhir di
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi

NO	TAHUN PELAJARAN	KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1.	2016 – 2017	156	181	337	121	123	244	122	170	292
2.	2017 – 2018	179	229	408	147	173	320	128	136	264
3.	2018 – 2019	163	241	404	169	217	386	156	184	340
4.	2019 – 2020	153	227	380	163	243	406	165	217	382

Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi.

5. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi

Pesatnya perkembangan IPTEK, tantangan di masa depan yang semakin kompleks, bergesernya paradigma masyarakat, tuntutan output yang memiliki kemampuan dan kompetensi bertaraf nasional serta internasional yang ditunjukkan pada penguasaan keilmuan serta ICT (*Information and Communication Technologies*) serta komunikasi secara global maka MTs N 1 Banyuwangi melakukan upaya yang terencana, fleksibel, strategis dan efektif. MTs N 1 Banyuwangi memiliki cita dan citra mendambakan profil madrasah yang unggul dan berkarakter di masa datang yang diwujudkan dalam visi madrasah berikut ini.

a. Visi

Adapun visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi sebagai berikut:⁷⁶

” Terwujudnya Madrasah yang Unggul dalam Membentuk Generasi Bertaqwa ,Iptek, serta Berbudaya Lingkungan”.

b. Misi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi memiliki tujuh misi, yakni:⁷⁷

1. Menanamkan dasar – dasar imtaq dan iptek
2. Meningkatkan kegiatan yang kondusif, produktif, dan inovatif
3. Menumbuhkan kreativitas dan kemandirian siswa
4. Menanamkan rasa cinta tanah air

⁷⁶ Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi.

⁷⁷ Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi.

5. Menjaga kelestarian lingkungan
6. Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan
7. Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur yang telah diuraikan pada bab III sebagai bukti dan hasil penelitian maka perlu disajikan beberapa data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data untuk menjawab fokus masalah dengan mengacu pada rumusan masalah dan kerangka teori serta data-data yang terdapat dalam obyek penelitian. Hasil penelitian ini akan disajikan secara lengkap setelah melalui analisis data dan melalui metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan klasifikasi data antara lain reduksi data, penyajian data, dan *verivication* atau penarikan kesimpulan.

Berikut data-data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian, diantaranya:

1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih pada Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di Madrasah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019-2020.

Dalam perencanaan pembelajaran fiqih, terinci dalam kalender pendidikan, rencana pecan efektif (RPE), Program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksana pembelajaran (RPP).

Pada hari rabu pukul 11.00 saya berkunjung ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi untuk melakukan observasi dan wawancara. Kebetulan pada saat itu guru-guru sedang berkumpul.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara khususnya dalam mata pelajaran fiqih, kalender pendidikan adalah sebuah langkah awal untuk mengetahui seberapa banyak hari efektif dan hari libur di setiap tahun. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Waka Kurikulum,

“Kalender pendidikan itu merupakan langkah awal untuk mengetahui seberapa banyak hari efektif dan hari libur disetiap tahun. Sebab, jika dalam satu lembaga itu tidak ada kalender pendidikan, ya kita tidak akan bisa mengetahui berapa hari efektif dan hari liburnya.”⁷⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, kalender pendidikan menjadi panduan untuk memulai dalam merencanakan pembelajaran. Salah satu guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah juga mengungkapkan,

“Kalender pendidikan itu menjadi sangat penting dalam suatu lembaga. Dalam memulai perencanaan pembelajaran kita harus tahu bagaimana mengatur waktu untuk kegiatan pembelajaran siswa selama satu tahun pelajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.”⁷⁹

Berdasarkan beberapa observasi dan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kalender pendidikan itu adalah sebuah acuan atau petunjuk dalam merencanakan proses pembelajaran.

Selain kalender pendidikan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Waka Kurikulum juga memberi penjelasan mengenai rencana

⁷⁸ Kur Asriatun, wawancara, Banyuwangi, 12 Februari 2020.

⁷⁹ Umar Sidik, wawancara, Banyuwangi, 17 Februari 2020.

pekan efektif yang ada di Madrasah Tsanawiyah . Hal tersebut diungkapkan bahwa,

“Rencana pekan efektif itu adalah suatu rencana dimana kita bisa mengetahui hari efektif dan tidak efektif. Artinya *gini*, kalau dalam satu semester kita mendapat hari ujian, entah itu ujian tengah semester ataupun ujian akhir semester, maka kita harus mengurangi pekan dalam satu semester itu dengan beberapa pekan ujian tersebut.”⁸⁰

Berdasarkan beberapa observasi dan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rencana pekan efektif dapat memudahkan guru dalam merencanakan proses pembelajaran. Bukan hanya memudahkan guru, tetapi juga dapat mengetahui berapa banyak pekan efektif dan tidak efektif.

Setelah menjelaskan mengenai rencana pekan efektif, Waka Kurikulum juga menjelaskan tentang program tahunan yang mana program itu memuat penjabaran alokasi waktu dan harus berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Hal tersebut diungkapkan bahwa,

“ Program tahunan memuat penjabaran alokasi waktu tiap-tiap kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk tiap semester dan tiap kelas selama satu tahun pelajaran. Program tahunan selanjutnya dijabarkan secara rinci pada program semester. Program tahunan dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi program-program berikutnya.”⁸¹

Hal senada disampaikan oleh guru mata pelajaran fiqh terkait program tahunan, beliau menyatakan:

⁸⁰ Kur Asriatun, wawancara, Banyuwangi, 12 Februari 2020.

⁸¹ Kur Asriatun, wawancara, Banyuwangi, 12 Februari 2020.

“Program tahunan itu merupakan program umum untuk setiap mata pelajaran dalam tiap kelas, program tahunan itu dikembangkan oleh guru mata pelajaran itu sendiri.”⁸²

Berdasarkan beberapa hasil observasi dan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program tahunan itu memuat penjabaran dari alokasi waktu tiap-tiap kompetensi inti dan kompetensi dasar. Bukan hanya itu saja, program tahunan pada pelajaran fiqih dikembangkan oleh guru yang mengampu pelajaran tersebut.

Jam menunjukkan pukul 11.30, dan pada saat itu observasi dan wawancara sejenak dihentikan karena guru-guru, karyawan dan siswa-siswi melakukan sholat dzuhur berjamaah di Masjid Madrasah. Saya pun beranjak untuk mengikuti sholat berjamaah bersama. Setelah mengikuti sholat dzhur berjamaah, pada pukul 13.00 saya melanjutkan observasi dan wawancara. Dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Waka kurikulum menjelaskan mengenai program semester yang mana program tersebut merupakan penjabaran dari program tahunan. Program semester berisikan mengenai garis-garis besar atau hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan,

“Program semester itu penjabaran dari program tahunan, yang mana isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.”⁸³

Hal tersebut ditambahkan pula oleh guru mata pelajaran fiqih yang menyatakan bahwa,

⁸² Umar Sidik, wawancara, Banyuwangi, 17 Februari 2020.

⁸³ Kur Asriatun, wawancara, Banyuwangi, 12 Februari 2020.

“Kegiatan yang dilaksanakan dalam program semester itu adalah kegiatan tatap muka, praktikum, kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya yang diberi penilaian keberhasilan, kira-kira dalam satu semester terdiri dari 28 minggu, itu termasuk penyelenggaraan tatap muka, mid semester dan ujian semester. Dalam 1 semester itu menggunakan 6 ukbm berarti ketika 1 tahun 12 ukbm yang dilakukan oleh kelompok kelas cepat (KBC) dan kelompok kelas normal (KBN)”⁸⁴

Berdasarkan dari beberapa observasi dan wawancara, dapat diinterpretasikan bahwa program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Isi dari program semester meliputi bulan, kompetensi dasar yang akan disampaikan, dan keterangan-keterangan. Dan dalam program semester tersebut, guru akan mengetahui pada bulan dan minggu ke berapa untuk penilaian.

Selain menjelaskan mengenai program semester, guru mata pelajaran fiqh menjelaskan tentang silabus bahwa silabus terinci dari 8 kriteria. Hal tersebut diungkapkan bahwa,

“Silabus itu sebuah rencana pembelajaran yang mencakup Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Materi Pokok/Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator Pencapaian Kompetensi, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber Belajar. Jadi, silabus itu harus rinci, yang nantinya bisa kita kembangkan melalui RPP.”⁸⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Waka Kurikulum, RPP dalam Madrasah Tsanawiyah sudah sesuai dengan prosedur dari peraturan pemerintah. Hal tersebut diungkapkan bahwa,

“Kurikulum saat ini yang digunakan K13 membuatnya sesuai dengan prosedur dari pemerintah. Rpp dalam kelompok kelas cepat

⁸⁴ Umar Sidik, wawancara, Banyuwangi, 17 Februari 2020.

⁸⁵ Umar Sidik, wawancara, Banyuwangi, 17 Februari 2020.

(KBC) dan kelompok kelas normal (KBN) ini sama hanya saja beda dalam batas waktunya.”

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat dijelaskan tentang bentuk-bentuk dari perencanaan pembelajaran. Dari hasil yang peneliti temui di lapangan, dapat diketahui bahwa dalam perencanaan pembelajaran fiqih pada ukbm di Madrasah Tsanawiyah terdapat kalender pendidikan yang mana pada kalender tersebut guru akan mudah mengatur waktu untuk kegiatan pembelajaran dalam satu tahun.

Selain kalender pendidikan, terdapat rencana pekan efektif yang mana nantinya seorang guru akan dapat mengetahui berapa banyak pekan efektif dan tidak efektif tiap semester dalam satu tahun. Mengenai program tahunan dan program semester, guru akan mengetahui kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam tahunan dan semester tersebut. Silabus dan RPP pun dibuat sesuai dengan prosedur dari pemerintah dengan menggunakan Kurikulum 2013. Namun, di Masrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi menggunakan sistem sistem kredit semester (KRS).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih pada Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di Madrasah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019-2020.

Pelaksanaan pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi adalah suatu proses serangkaian kegiatan pembelajaran yang bermuara pada bentuk kegiatan yang berpusat kepada siswa (student active), guru hanya sebagai fasilitator.

Pada hari Rabu sekitar jam 09.00, saya kembali mengunjungi Madrasah. Pada saat saya memasuki ruang guru, saya langsung bertemu dengan Bapak Umar Sidik, selaku guru mata pelajaran fiqih. Tanpa berfikir panjang, saya langsung melakukan observasi dan wawancara di ruang guru tersebut.

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran fiqih pada unit kegiatan belajar mandiri (ukbm), peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti atau observer datang ditempat kegiatan orang yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Sebelum pembelajaran dimulai biasanya berdo'a terlebih dahulu. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian melakukan Pre-test meskipun durasi waktu hanya 10 menit, berikut hasil wawancara dengan bapak Umar Sidik yang menyatakan bahwa:

“Sebelum pembelajaran dimulai biasanya berdo'a setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran. Untuk Pre-test saya melakukannya meskipun hanya sebentar bertanya kepada siswa tentang materi apa yang dibahas kemarin. Dengan pertanyaan-pertanyaan seperti itu mengingatkan siswa tentang materi minggu lalu. Dengan begitu peserta didik akan lebih fokus pikirannya dan tidak mudah melupakan materi minggu lalu.”⁸⁶

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu Asri yang menyatakan bahwa:

“Sebelum belajar selalu berdo'a. Setelah itu saya selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dulu. Kemudian melakukan Pre-test di awal pembelajaran. Supaya anak-anak tidak melupakan materi yang sudah dipelajari minggu sebelumnya. Dengan begitu anak-anak akan selalu mempersiapkan dengan betul ketika pelajaran.”⁸⁷

⁸⁶ Kur Asriatun, wawancara, Banyuwangi, 13 Februari 2020.

⁸⁷ Umar Sidik, wawancara, Banyuwangi, 18 Februari 2020.

Untuk membuktikan hal tersebut peneliti melakukan observasi lapangan terkait hal tersebut. Sebelum pelajaran selalu berdo'a. Setelah itu guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi. Guru melakukan Pre-test, yaitu bertanya mengenai pelajaran minggu lalu dan tampak para siswa diam antusias mendengarkan pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Serta siswa juga antusias untuk menjawab pertanyaan guru.

Kemudian guru membagi materi sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya. Setiap satu kali tatap muka 1 kelompok bergilir untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan temannya. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru fiqih yaitu Bapak Umar Shiddiq mengatakan bahwa:

“Sebelumnya duduk dengan kelompok masing-masing yang sudah ditentukan, didalamnya sana ada 2 kelompok, kelompok belajar cepat (KBC) dan kelompok belajar normal (KBN). Didalam KBC itu ada 3 kelompok yang 1 kelompok terdiri dari 6 orang ada 3 kelompok, dan yang KBN ada 2 kelompok yang terdiri dai 5 orang. Tujuannya sesuai dengan program sks anak yang belajar cepat (2 tahun) dan belajar normal (3 tahun). Dan dalam satu kali tatap muka hanya ada 2-3 kelompok yang presentasi. Otomatis dalam pemberian materi pelajaran berbeda antara KBC dan KBN sehingga gurulah yang pandai-pandai membagi waktu dan strategi pembelajarannya agar tujuan pembelajaran terlaksana dengan baik.”⁸⁸

Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan salah satu siswa yaitu

Annisa Vika Syah Maharani:

⁸⁸ Umar Sidik, wawancara, Banyuwangi, 3 Maret 2020.

“Iya bu, biasanya pak umar itu membagi materi sesuai dengan kelompok diskusi, KBC dan KBN dalam satu kali pertemuan itu hanya 2-3 kelompok yang presentasi.⁸⁹”

Wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi lapangan bahwa guru fiqih menyampaikan dahulu terkait materi yang akan disajikan kemudian dilanjutkan dengan pembagian materi sesuai dengan kelompok belajar cepat (KBC) dan kelompok belajar normal (KBN), dalam pembagian kelompok yang tiap-tiap kelompok terdiri 2 kelompok KBC dan KBN terdiri atas 5-6 orang, dalam pembagian kelompok di ketahui bahwa bapak Umar Shidiq menggunakan beberapa pertimbangan misalnya kemampuan dalam menalar materi, kepintaran, atau latar belakang anak dan yang terjadi didalam kelas.

Setelah itu peserta didik mulai mengerjakan materi ukbm sesuai dengan batas materi masing kelompok, karena materi kelompok belajar cepat (KBC) dan kelompok belajar normal (KBN) berbeda-beda. Setelah semua mengerjakan, peserta didik mempersentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru fiqih yaitu bapak Umar Shiddiq mengatakan bahwa:

“Dalam setiap materi yang saya berikan memang beda-beda antara kelompok belajar cepat (KBC) dan kelompok belajar normal (KBN), sehingga guru harus benar-benar mempersiapkan betul dan mengetahui batas materi yang sudah diberikan sampai mana saja, karena apa ya sesuai dengan batas ukbm dari setiap kelompok. Contohnya kelompok belajar cepat (KBC) sudah memasuki materi sholat jama' dan qoshor sedangkan kelompok belajar normal (KBN) masih materi sholat jum'at. Sehingga inilah yang menjadi keunikan dalam pembelajaran fikih dalam mengimplematisasikan ukbm. Lalu peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya

⁸⁹ Annisa Vika Syah Maharani, Banyuwangi, 9 Maret 2020.

,tetapi tidak semua materi presentasi ada yang menghafal, praktek dan sebagainya.”⁹⁰

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Asri yang menyatakan bahwa:

“Ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik sibuk dengan kelompok dan materinya masing-masing karena antara kelompok belajar cepat (KBC) dan kelompok belajar normal (KBN) itu tidak sama mbk, ya sesuai dengan batas KD mana yang diajarkan. Nahh dari sinilah seorang guru harus pintar-pintar dalam membagi waktu agar materi tersebut dilaksanakan dengan baik. Memang tidak semua materi dipresentasikan ada kalanya praktek dan menghafal.”⁹¹

Hal tersebut diperkuat oleh Hasan yang menyatakan bahwa:

“Memang kami selalu berbeda materi saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan kelompok belajar cepat (KBC) dan kelompok belajar normal (KBN), seperti saya ikut dalam kelompok belajar cepat (KBC) selesai diskusi langsung presentasi. Saya pun senang ketika presentasi karena teman-teman lebih aktif dalam belajarnya nantik ada yang menambahkan,menyangga dan bertanya.”⁹²

Berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa dalam pemberian materi dalam kelompok belajar cepat (KBC) dan kelompok belajar normal (KBN) berbeda – beda sesuai dengan batas materi yang diajarkan sebelumnya. Tidak hanya itu peserta didik setelah diskusi materi selesai langsung mepresentasikan materi sesuai dengan kelompok masing-masing.

Ketika memaparkan hasil diskusi didepan, kelompok lain diberi kesempatan untuk menambahkan, menyangga, dan bertanya. Mereka belajar dengan aktif dan penuh semangat. Berdasarkan wawancara kepada guru fiqih yaitu bapak Umar Sidik yang menyatakan bahwa:

⁹⁰Umar sidik, wawancara, Banyuwangi, 3 Maret 2020.

⁹¹Kur Asriatun, wawancara, Banyuwangi, 18 Februari 2020.

⁹² Hasan ukasyah al haddar, wawancara, Banyuwangi, 9 Maret 2020.

“Bahkan ketika anak sudah selesai melakukan ukbm maka peserta didik berhak lanjut mengikuti ulangan terlebih dahulu. Dari sinilah mengetahui perbedaan yang muncul ketika kelompok belajar cepat (KBC) dan kelompok belajar normal (KBN) cepat lambatnya suatu pembelajaran.”⁹³

Hal ini di perkuat dengan perkuat dengan pernyataan oleh salah satu siswa yaitu Hasan Ukasyah Al Haddar mengatakan:

“Iya bu memang benar ketika saya selesai materi ukbm, saya terkadang langsung ulangan sendiri tanpa menunggu teman saya yang belum selesai ukbmnya bu. Sehingga saya cepat lulus dalam jangka waktu 2 tahun.”⁹⁴

Wawancara diatas diperkuat dari hasil observasi lapangan bahwa siswa yang selesai materi ukbmnya mereka langsung melakukan ulangan harian terlebih dahulu. Inilah yang menjadikan mereka dalam kelompok belajar cepat (KBC) bisa lulus dalam kurun belajar 2 tahun. Karena dengan bertindak kritis, berfikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, berkomunikasi yang tinggi sesuai dengan gaya dan kecepatannya belajar. Berdasarkan wawancara kepada guru fiqih yaitu bapak Umar Shiddiq yang menyatakan bahwa:

“Saat melaksanakan kegiatan penutup disinilah guru bersama peserta didik untuk merangkum materi, memberikan kesimpulan , memberikan suatu refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dan tidak lupa juga harus menyampaikan materi apa yang akan dibahas pada pertemuan minggu depan.”⁹⁵

Berdasarkan penyajian di atas, maka dapat diimplementasikan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi, mengenai pengorganisasi materi sudah tertuang

⁹³ Umar sidik, wawancara, Banyuwangi, 17 Februari 2020.

⁹⁴ Hasan ukasyah al haddar, wawancara, Banyuwangi, 9 Maret 2020.

⁹⁵ Umar shddiq, wawancara, Banyuwangi, 18 Februari 2020.

dalam perangkat pembelajaran dan mengacu pada kompetensi dasar. Dalam materi fiqih guru mengaitkan kondisi social masyarakat dengan materi yang diajarkan. Materi fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi yang diajarkan telah berada dalam sumber belajar yaitu modul ukbm, LKS, juz amma, dan lain-lain. Dalam sumber belajar tersebut sudah ada klasifikasi mengenai isi materi dalam konsep, fakta, prosedur, dan lain-lain. Waktu pelaksanaan pembelajaran dalam tiap pertemuan adalah 45 menit.

Sedangkan mengenai pemilihan strategi, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi menerapkan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS), ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek.

3. Evaluasi Pembelajaran Fiqih pada Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di Madrasah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019-2020.

Evaluasi merupakan tingkat akhir dalam pelaksanaan pembelajaran, Dimana dalam evaluasi tersebut guru akan mengetahui tingkat pemahaman siswa-siswinya dalam materi yang sudah diajarkan.

Pada hari Selasa, saya berkunjung ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi. Disana saya meminta ijin untuk menemui Waka Kurikulum dan guru mata pelajaran fiqih, Setelah bertemu, saya diajak untuk observasi dan berkeliling ruangan di Madrasah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tingkat kemampuan yang dicapai siswa-siswi pada mata pelajaran fiqih di Madrasah

Tsanawiyah sudah bisa dikatakan optimal pada tahun ajaran 2019-2020 dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Banyak dari sebagian siswa-siswi sudah menguasai pelajaran yang telah diajarkan oleh guru fiqih. Hal tersebut disampaikan oleh Waka Kurikulum berikut,

“Siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah itu daya serapnya tinggi, sehingga mereka bisa menguasai pelajaran fiqih. *Ya* mungkin zaman sekarang lebih canggih dari yang sebelumnya. *Kan* sekarang ada internet yang membantu siswa untuk belajar. Intinya tingkat kemampuan serta pola pikir siswa-siswi pada tahun ini sangat tinggi *gitu lah*.”⁹⁶

Pada tanggal 18 Februari 2020 yang lalu, saya melakukan observasi dan wawancara mengenai evaluasi. Dan guru pelajaran fiqih memberi penjelasan seperti berikut,

“Dalam evaluasi, siswa bukan hanya berikan soal ulangan dan ujian akhir saja, tetapi juga diberi tugas makalah, hafalan dan terkadang siswa disuruh membuat soal sendiri an mengacak pertanyaan tersebut ke sesama teman *dan* menjawabnya. Sehingga tugas-tugas tersebut menjadi nilai tambahan bagi siswa-siwa di sekolah ini.”⁹⁷

Setelah itu, guru pelajaran fiqih menegaskan mengenai evaluasi dalam ranah kognitif. Hal tersebut diungkapkan bahwa,

“Evaluasi yang digunakan dalam ranah kognitif *ya* tes tulis dan tes lisan. Tes tulis dilaksanakan pada saat ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester. Jika tes lisan *ya* hanya pada saat mereka mendapat tugas hafalan saja.”⁹⁸

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara, disimpulkan bahwa pada evaluasi pembelajaran pada ranah kognitif, siswa diberikan tes tulis dan tes lisan. Tes tulis dilaksanakan pada saat ulangan harian,

⁹⁶ Kur Asriatun, wawancara, Banyuwangi, 13 Februari 2020.

⁹⁷ Umar Shidiq, wawancara, Banyuwangi, 18 Februari 2020.

⁹⁸ Umar Shidiq, wawancara, Banyuwangi, 14 Februari 2020.

ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Dan tes lisan dilaksanakan pada saat mereka mendapat tugas hafalan. Selain dari tes tulis dan tes lisan tersebut, siswa diajak untuk mengeksplor kemampuannya dengan cara membuat soal sendiri dan mengacak pertanyaan tersebut ke sesama teman dan menjawabnya.

Pada saat bersantai di Ruang Guru, Waka kurikulum memberi penjelasan bahwa bukan hanya evaluasi dalam tes tulis dan tes lisan, bahkan menilai siswa dari ranah afektif yaitu dari sikap dan nilainya. Sebagaimana yang diungkapkan berikut,

“Kita tidak hanya memberikan mereka penilaian dalam tes tulis dan tes lisan tapi dalam sikap mereka ya kita nilai juga. Penilaian dalam ranah afektif itu tertuang juga di jurnal guru. Contohnya keterbukaan, ketekunan dalam belajar, kerajinan, keaktifan, kepedulian, tanggung jawab dan lain-lain. Dan penilaian dalam sikap di Madrasah Tsanawiyah ini lebih condong dalam menilai adalah cara mereka dalam menerima pelajaran dan merespons apa yang sedang diajarkan.”⁹⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, jika ada penilaian sikap, maka ada juga penilaian mengenai keterampilan atau psikomotorik.

Hal tersebut ditegaskan oleh guru pelajaran fiqih berikut,

“Sebagai guru, kita tidak hanya meng-tes anak-anak menggunakan tes tulis, lisan dan sikap saja. Tapi juga menilai dari prakteknya atau psikomotorik. Penilaian psikomotik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Contoh praktek sholat, memandikan jenazah, mengkhafani, mensholatkan jenazah, dan lain-lain.”¹⁰⁰

Berdasarkan penyajian data diatas, dapat diinterpretasikan bahwa dalam evaluasi pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1

⁹⁹ Kur Asriatun, wawancara, Banyuwangi, 17 Februari 2020.

¹⁰⁰ Umar Sidik, wawancara, Banyuwangi, 19 Februari 2020.

Banyuwangi yaitu menggunakan sistem evaluasi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif penilaian ditujukan pada tes tulis dan tes lisan yang dilaksanakan pada saat ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Dalam ranah afektif, Penilaian ditujukan pada cara mereka menerima dan merespons apa yang diajarkan. Dan hal ini tertuang juga di jurnal. Contohnya keterbukaan, ketekunan dalam belajar, kerajinan, keaktifan, kepedulian, tanggung jawab dan lain-lain.

Dalam ranah psikomotorik, Penilaian psikomotik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Contoh praktek sholat, memandikan jenazah, mengkhafani, mensholatkan jenazah, dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan.

C. Pembahasan Temuan

Dalam bagian ini akan dilakukan pembahasan tentang data-data temuan yang terkumpul dengan menggunakan analisis induktif. Artinya data-data yang terkumpul dianalisa yang selanjutnya mengadakan kesimpulan.

Untuk mengetahui data tentang implementasi unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) dalam pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi tahun pembelajaran 2019/2020, peneliti memperoleh data tersebut dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini pembahasan akan dimulai dengan:

1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih pada Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di Madrasah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019-2020.

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.

Pada perencanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi, terdapat beberapa perangkat, mulai dari kalender pendidikan, rencana pekan efektif, program tahunan, program semester, silabus samapai rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dari hasil yang didapat dalam penelitian, perencanaan pembelajaran dalam perangkat kalender pendidikan itu merupakan langkah awal untuk mengetahui seberapa banyak hari efektif dan hari libur di setiap tahun.

Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas No.22 yang menyatakan bahwa Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran siswa selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.¹⁰¹

Pada kenyataannya memang kalender pendidikan itu ditunjukkan untuk menentukan jadwal atau merencanakan kegiatan pada satuan pendidikan. Dan dapat membantu guru melaksanakan kewajiban membuat

¹⁰¹ Permendiknas, Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 44.

rogram di awal tahun, seperti: program tahunan, dan program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dari hasil penelitian mengenai rencana pekan efektif, didapat informasi bahwasannya Rencana pekan efektif itu adalah suatu rencana dimana kita bisa mengetahui hari efektif dan tidak efektif.

Hal itu sejalan dengan pendapat dari Mulyasa yang menyatakan bahwa pekan efektif adalah hitungan hari-hari efektif yang ada pada tahun pelajaran berlangsung. Untuk membatu kemajuan belajar peserta didik di samping modul perlu dikembangkan program mingguan dan harian.¹⁰² Program ini merupakan penjabaran dari program semester dan program modeul, melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang, bagi setiap peserta didik.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi pada tahun pelajaran 2019/2020 jumlah pekan pada semester I terdapat 27 pekan yang efektif. Sedangkan pada semester II didapat 26 pekan. Namun, pada semester II ada keterangan mengenai pekan tidak efektif seperti liburan, ujian nasional, UAS dan libur semester.

Jumlah yang peneliti dapat dari banyaknya pekan tersebut ada 6 pekan yang tidak efektif. Sehingga pada semester II tersebut, banyaknya pekan efektif dalam semester II dikurangi oleh banyaknya pekan yang tidak efektif. Dan hasil untuk pekan efektif semester II adalah sebanyak 21

¹⁰² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Rosdakarya, 2007), 99

pekan. Hal ini dikuatkan pula dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan mengenai rencana pekan efektif.

Hasil peneliti dalam program tahunan menunjukkan bahwa program tahunan memuat penjabaran alokasi waktu tiap-tiap standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk tiap semester dan tiap kelas selama satu tahun pelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori dari Sanjaya yang menyatakan bahwa program tahunan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa.¹⁰³

Sehingga di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi menjadikan program tahunan sebagai patokan dimana seorang guru bisa mengetahui berapa banyak alokasi waktu yang dibutuhkan dalam setahun untuk mencapai kompetensi dasar.

Dari hasil penelitian juga, penyusunan program tahunan dikembangkan oleh guru pelajaran itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran,

¹⁰³Wina, Sanjaya *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Presnada Media Group, 2010), 52

karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.¹⁰⁴

Dalam program semester, dari hasil yang peneliti dapatkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi, menyatakan bahwa program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Program semester berisikan mengenai garis-garis besar atau hal-hal yang hendak dilaksanakan dalam semester itu adalah kegiatan tatap muka, praktikum, kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat sanjaya yang menyatakan bahwa program tahunan disusun untuk menunjukkan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu ke berapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.¹⁰⁵

Dalam silabus, ha ini yang didapat oleh peneliti bahwasannya silabus terinci dari 8 kriteria. Yaitu mencakup Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Materi Pokok/Pembejaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator Pencapaian Kompetensi, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber Belajar. Dan nantinya bisa kembangkan melalui RPP.

Hal tersebut sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang menyatakan bahwa silabus adalah rencana pembelajaran

¹⁰⁴ E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 249.

¹⁰⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Presnada Media Group, 2010), 53.

pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi (sk), kompetensi dasar (kd), materi pokok/pembejaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, peneliain, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi, dalam dokumentasi terdapat hasil bahwa silabus menggunakan kompetensi inti dalam KI,K2,K3 dan K4 untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Yang mana KI itu mengarah pada sikap spiritual, K2 mengarah pada sikap social, K3 mengarah pada pengetahuan, dan K4 mengarah pada keterampilan. Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi dituntut untuk mengarahkan siswa dengan menggunakan kompetensi inti tersebut.

Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan hasil yang didapat oleh peneliti, bahwasannya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi menggunakan sistem Kurikulum 2013, dan rencana pelaksanaan pembelajaran tidak boleh memuat lebih dari satu kompetensi dasar. Rencana pelaksanaan pembelajaran paling luas hanya satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indicator atau beberapa buah indicator untuk satu kali pertemuan.

Hal itu sejalan dengan pendapat Sugeng dan Faridah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap

pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan pelajaran di satuan pendidikan.¹⁰⁶

Dari hasil dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi, rencana pelaksanaan pembelajaran mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Alokasi waktu juga harus ditentukan sesuai dengan yang direncanakan. Adanya langkah-langkah pembelajaran yang memudahkan guru pelajaran fiqih dalam melaksanakan pembelajaran. Sumber belajar dan penilaian pun tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih pada Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di Madrasah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019-2020.

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dilapangan, peneliti menemukan data tentang Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih pada Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di Madrasah Negeri 1 Banyuwangi ini menggunakan tahapan pendahuluan, inti, dan penutup dan berjalan seperti yang telah direncanakan yakni lebih cepat sesuai dengan pengalokasian waktu yang telah dibuat. Dari data yang diperoleh lapangan ternyata siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran fiqih, tidak ada hambatan yang dialami siswa, siswa juga merasa senang dengan metode yang diterapkan oleh guru fiqih.

¹⁰⁶ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 145.

Di dalam penyampaian materi fikih guru lebih banyak menerapkan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) karena rata-rata siswa mempunyai IQ nya tinggi. Jadi seorang guru menggunakan metode apa saja sesuai dengan materi untuk membuat siswa aktif. Dan dalam pembelajaran guru menerapkan metode praktik, dan demonstrasi.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik didalam silabus maupun didalam rencana pelaksanaan pembelajaran.¹⁰⁷ Adapun tahapan dari langkah pembelajaran, yaitu:¹⁰⁸

Dari observasi yang telah dilakukan Pendahuluan merupakan langkah awal untuk mendekati guru kepada siswa-siswa dan menciptakan lingkungan hubungan yang harmonis antar guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa yang lainnya. Di awal pertemuan guru memperkenalkan diri kepada peserta didik dengan memberi salam, dan memberikan motivasi, setelah itu siswa bergantian memperkenalkan diri dan siswa dapat menceritakan atau mengabarkan keadaan mereka. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu dirumuskan oleh guru dalam proses belajar-mengajar. Tujuan pengajaran merupakan sasaran dari proses belajar-mengajar.¹⁰⁹ Tujuan pembelajaran itu merupakan sasaran yang ingin di capai dalam proses belajar mengajar.

¹⁰⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 29.

¹⁰⁸ Mu'niah, *Perencanaan Pembelajaran sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)* (Jember: Pustaka Pelajar, 2016), 91.

¹⁰⁹ R. Ibrahim dan Nana Syaudin S, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 1996), 69.

Guru bisa mengulas garis besar pelajaran sebelumnya jika dibutuhkan, kemudian guru memberikan apresiasi terhadap materi yang akan diberikan. Hal ini berfungsi untuk membuka cakrawala pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diberikan. Secara terperinci materi pembelajaran pengetahuan terdiri dari fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Materi pembelajaran keterampilan dan sikap atau nilai.¹¹⁰ Guru menyampaikan materi yang akan disajikan terlebih dahulu kemudian guru meminta siswa duduk bersama kelompok yang sudah ditentukan. Setelah itu peserta didik diskusi dengan teman satu kelompoknya, lalu presentasi dengan menggunakan ukbm, sesuai dengan batas materi masing-masing kelompok. Sumber belajar selain modul ukbm yaitu buku teks pelajaran, LKS.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat yang namanya pengorganisasi materi atau pemilihan materi. Dari hasil yang didapat oleh peneliti, pengorganisasian materi yang diajarkan harus dikaitkan dengan fakta di lingkungan masyarakat.

Penggunaan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan serta memperhatikan karakter siswa sehingga materi pembelajaran dapat diterima oleh siswa dengan efektif. Metode pembelajaran diantaranya yaitu metode ceramah, diskusi, kelompok kerja, simulasi dan demonstrasi.¹¹¹ Jadi metode pembelajaran

¹¹⁰ DITPAIS Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Sekolah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2011), 14.

¹¹¹ JJ. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 13.

merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedy, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas, baik individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Evaluasi Pembelajaran Fiqih pada Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di Madrasah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019-2020.

Evaluasi menjadi bagian dari salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi merupakan suatu proses atau kegiatan untuk menentukan nilai dan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti, dalam evaluasi pembelajaran tingkat kemampuan yang dicapai siswa-siswi pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi meningkat dari tahun pelajaran yang sebelumnya. Evaluasi atau penelitian pada tahun

pelajaran 2019/2020 diberikan dalam bentuk tes tulis dan tes lisan. Hal tersebut termasuk dalam evaluasi ranah kognitif.

Sebagaimana hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno, yang menerangkan bahwa evaluasi ranah kognitif adalah Ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹¹² Menurut Bloom, menyatakan bahwa segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Kawasan kognitif berkenaan dengan ingatan atau pengetahuan dan kemampuan intelektual serta keterampilan-keterampilan. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari ranah terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).

Evaluasi dalam ranah kognitif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi dilakukan dengan menggunakan tes objektif maupun tes uraian. Prosedur evaluasi hasil belajar ranah kognitif dengan menggunakan tes sebagai instrumennya meliputi menyusun tes, melaksanakan testing, melakukan skoring, analisis dan interpretasi dan melakukan tindak lanjut.

Dalam evaluasi ranah afektif, dari hasil penelitian maka didapat informasi bahwasannya penelitian dalam ranah afektif itu tertuang di lembar pengamatan sikap siswa. Selain itu, penilaian dalam sikap di

¹¹² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi lebih condong menggunakan penilaian dengan cara mereka dalam menerima pelajaran dan merespons apa yang diajarkan.

Hal tersebut sudah sesuai dengan buku Pusat Pengembangan Sistem Pembelajaran yang menerangkan bahwa ranah penelitian hasil belajar afektif adalah kemampuan yang berkenaan dengan perasaan, emosi, sikap/derajat penerimaan atau penilaian suatu obyek.¹¹³

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki perasaan penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

Selain evaluasi ranah kognitif dan afektif, ada pula evaluasi dalam ranah psikomotorik. Yang mana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi pada evaluasi tersebut menilai dari ujian praktek. Dan dilakukan dengan menggunakan observasi dan pengamatan. Sehingga diharapkan agar siswa mampu dalam memahami pelajaran fiqih dan tetap mempertahankan nilai mereka yang saai ini lebih dari nilai KKM.

¹¹³ Buku Pusat Pengembangan Sistem Pembelajaran, *Panduan evaluasi pembelajaran*, 2007, 20.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Negeri 1 Banyuwangi maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih pada Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di Madrasah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019-2020. Pada penyusunan pembelajaran fiqih yaitu menyusun kalender pendidikan yang mana pada kalender tersebut seorang guru akan mudah mengatur untuk kegiatan pembelajaran dalam satu tahun. Menyusun rencana pekan efektif untuk mengetahui berapa banyak pekan efektif dan tidak efektif dalam satu tahun. Menyusun program tahunan dan program semester, untuk mengetahui kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan. Menyusun Silabus dan RPP sesuai dengan prosedur dari pemerintah dengan menggunakan Kurikulum 2013, selain itu seorang guru ketika membuat lembar kerja siswa UKBM harus berpatokan langsung dengan BTP (Buku Teks Pelajaran).
2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih pada Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di Madrasah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019-2020. Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih ada beberapa tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang didalamnya guru menerapkan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dan

menggunakan metode demonstrasi, simulasi, dan diskusi dengan teknik dan taktik pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa.

3. Evaluasi Pembelajaran Fiqih pada Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di Madrasah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019-2020. Pada evaluasi pembelajaran ini menggunakan evaluasi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif tes tulis dan tes lisan, dalam ranah afektif berupa sikap dan tingkah laku, dan dalam ranah psikomotorik berupa ujian praktek.

B. SARAN

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Kompetensi guru fiqih terkait penugasan dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran fiqih harus terus ditingkatkan Dan dalam menerapkan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) lebih kreatif untuk mengembangkan potensi siswa dan lebih maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Hendaknya selalu semangat dan ditingkatkan lagi belajarnya supaya mencapai target program yang diadakan lembaga dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press Kabupaten Jember.
- Ahmadi, Iif Khoiru dkk. 2011. *Pembelajaran Akselerasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Al-Annas, Kholid Muhammad. Skripsi. 2019. *Implementasi Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sma Negeri 1 Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Al-Qur'an dan Terjemah. 2017. Jakarta: CV Darus sunnah
- Arikunto Suharismi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renike Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar Arsyad, 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Direktorat, 2017. *Pembinaan SMA Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- DITPAIS Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjant. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasibuan, JJ. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaudin S. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Renika Cipta.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J Lexy. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujtaba, Saifuddin. 2012. *Ilmu Fiqh*. Jember: STAIN Jember Press.

- Mu'niah. 2016. *Perencanaan Pembelajaran sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)*. Jember: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mundir, 2003. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Press.
- Musyarofah, Imamatul. Skripsi. 2019. *Efektifitas penggunaan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) dalam mengembangkan kognitif siswa pada pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Nurkancana, Wayan dan Sunartana, 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- PERMENDIKBUD Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik pada pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Prabowo, Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Pendidikan, Kementrian dan Kebudayaan, 2017. *Pedoman Penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Rohana, Titiek. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Jember.
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Satori, Djam'an dkk. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Riri. Jurnal: *Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas V Sd Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar*, Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, No. 2, Juli-Desember 2017

Thabrani, Abd. Muis. 2013. *Pengantar & Dimensi-dimensi pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.

Thabrani, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran teori dan praktik* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Tim, Penyusun, 2018. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press

Umiyah, Ely. Skripsi. 2019. *Evaluasi pelaksanaan program unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Uno, Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.





Lampiran 01

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi	<p>1. Implementasi Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) .</p> <p>2. Pembelajaran Fiqih</p>	<p>1. Perencanaan</p> <p>2. Pelaksanaan</p> <p>3. Evaluasi Fiqih</p>	<p>a. Kalender Pendidikan</p> <p>b. Program Tahunan</p> <p>c. Program Semester</p> <p>d. Silabus</p> <p>e. RPP</p> <p>a. Pendahuluan</p> <p>b. Kegiatan Inti</p> <p>c. Kegiatan Penutup</p> <p>a. Afektif</p> <p>b. Kognitif</p> <p>c. Psikomotorik</p> <p>a. Tujuan Fiqih</p> <p>b. Fungsi Fiqih</p> <p>c. Ruang Lingkup Fiqih</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala Madrasah Tsanawiyah 1 Banyuwangi</p> <p>b. Waka Kurikulum</p> <p>c. Guru mata pelajaran</p> <p>d. Siswa siswi</p> <p>2. Kepustakaan</p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan Penenlitan: “Metode Kualitatif”</p> <p>2. Jenis Penelitian: <i>Field Research</i></p> <p>3. Lokasi Penenlitan: “Mts N 1 Banyuwangi”</p> <p>4. Subjek Penelitian: “Purposive Sampling”</p> <p>5. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara (<i>Interview</i>)</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>6. Keabsahan data</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi teknik</p>	<p>1. Bagaimana Perencanaan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi?</p> <p>2. Bagaimana Pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi?</p> <p>3. Bagaimana Evaluasi unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi?</p>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inayah
NIM : T20161011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Unit Kegiatan Belajar Mandiri Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi”** adalah benar-benar hasil penelitian karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 16 Juni 2020
Saya yang menyatakan



Inayah
NIM. T20161011



Lampiran 01

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang kondisi obyektif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi.
2. Observasi tentang proses implementasi kegiatan unit kegiatan belajar mandiri di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi.
3. Kondisi peserta didik ketika Implementasi unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) dalam Pembelajaran Fikih.

B. Pedoman Wawancara

1. Perencanaan pembelajaran fikih pada unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) di Madrasah Negeri 1 Banyuwangi tahun pelajaran 2019-2020.
 - a. Bagaimana kalender pendidikan dalam pembelajaran fikih pada unit kegiatan belajar mandiri?
 - b. Bagaimana rancangan pekan efektif dalam pembelajaran fikih pada unit kegiatan belajar mandiri?
 - c. Bagaimana program tahunan dalam pembelajaran fikih pada unit kegiatan belajar mandiri?
 - d. Siapa yang membuat program tahunan dalam pembelajaran fikih pada unit kegiatan belajar mandiri?
 - e. Berapa jumlah program tahunan yang di gunakan ukbm?
 - f. Bagaimana program semester dalam pembelajaran fikih pada unit kegiatan belajar mandiri?
 - g. Bagaimana silabus dalam pembelajaran fikih pada unit kegiatan belajar mandiri?
 - h. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran dalam semester dalam pembelajaran fikih pada unit kegiatan belajar mandiri?
2. Pelaksanaan pembelajaran fikih pada unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) di Madrasah Negeri 1 Banyuwangi tahun pelajaran 2019-2020.
 - a. Bagaimana kegiatan awal (pendahuluan) dalam pembelajaran fikih dalam unit kegiatan belajar mandiri?
 - b. Bagaimana kegiatan Inti dalam pembelajaran fikih dalam unit kegiatan belajar mandiri?
 - c. Bagaimana kegiatan akhir (penutup) dalam pembelajaran fikih dalam unit kegiatan belajar mandiri?

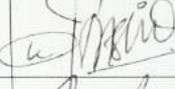
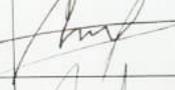
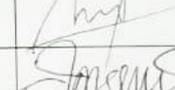
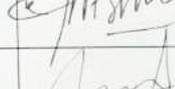
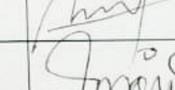
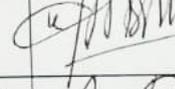
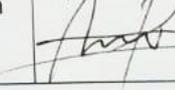
- d. Apa tujuan pembelajaran fikih dan bagaimana merumuskan tujuan pembeajaran fikih dalam unit kegiatan belajar mandiri?
 - e. Apa saja materi pembelajaran fikih dalam unit kegiatan belajar mandiri?
 - f. Media apa saja yang di gunakan pembelajaran fikih dalam unit kegiatan belajar mandiri?
 - g. Pendekatan yang bagaimana dalam pembelajaran fikih dalam unit kegiatan belajar mandiri?
 - h. Metode apa saja materi pembelajaran fikih dalam unit kegiatan belajar mandiri?
3. Evaluasi pembelajaran fikih pada unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) di Madrasah Negeri 1 Banyuwangi tahun pelajaran 2019-2020.
- a. Bagaimana system penilaian pembelajaran fikih pada unit kegiatan belajar mandiri?
 - b. Siapa yang membuat instrument penilain kelas pembelajaran fikih pada unit kegiatan belajar mandiri?
 - c. Bagaimana tingkat kesulitan soal yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran fikih pada unit kegiatan belajar mandiri?

C. Pedoman Dokumentasi

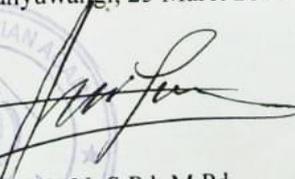
- a. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi
- b. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi
- c. Data Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi
- d. Data peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi
- e. Foto kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan Implementasi unit kegiatan belajar mandiri (ukbm) dalam Pembelajaran Fikih.

IAIN JEMBER

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
BANYUWANGI**

No.	Tanggal	Uraian	Informan	Paraf
1.	28 Desember 2019	Observasi awal terkait Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi	Bapak Ghani	
2.	3 Februari 2020	Silaturahmi sekaligus memberikan surat izin penelitian	Ibu Asri	
3.	4 Februari 2020	Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi	Bapak Salman	
4.	12 Februari 2020	Observasi kegiatan pembelajaran fiqih	Bapak Umar	
5.	17-19 Maret 2020	Wawancara dengan waka kurikulum sekaligus observasi	Ibu Asri	
6.	13-14 Maret 2020	Wawancara dengan guru mata pelajaran sekaligus observasi	Bapak Umar	
7.	9 Maret 2020	1. Wawancara dengan siswa Sekaligus observasi	Hassan	
		2. Wawancara dengan siswi Sekaligus observasi	Nisa	
8.	23 Maret 2020	Pengambilan data dokumentasi	Bapak Umar	
9.	23-24 Maret 2020	Pengambilan data profil lembaga sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah, dll	Ibu Asri	
10.	08 April 2020	Meminta permohonan surat pernyataan telah selesai penelitian	Bapak Salman	

Banyuwangi, 23 Maret 2020


SALMAN, S.Pd., M.Pd
 NIP. 196309171998031001



Lampiran 02

LAMPIRAN GAMBAR



(Pembelajaran Fiqih sesuai dengan kelompok belajar cepat (KBC) dan kelompok belajar normal (KBN) di kelas)



(Praktek Sholat jama' qosar oleh kelompok belajar cepat (KBC))



(Presentasi oleh kelompok belajar normal (KBN) pada bab shalat jum'at)



(Diskusi sesuai dengan kelompok belajar cepat (KBC) dan kelompok belajar normal (KBN)

di kelas)



(Wawancara dengan siswa kelompok belajar normal)



(Wawancara dengan siswi kelompok belajar cepat)

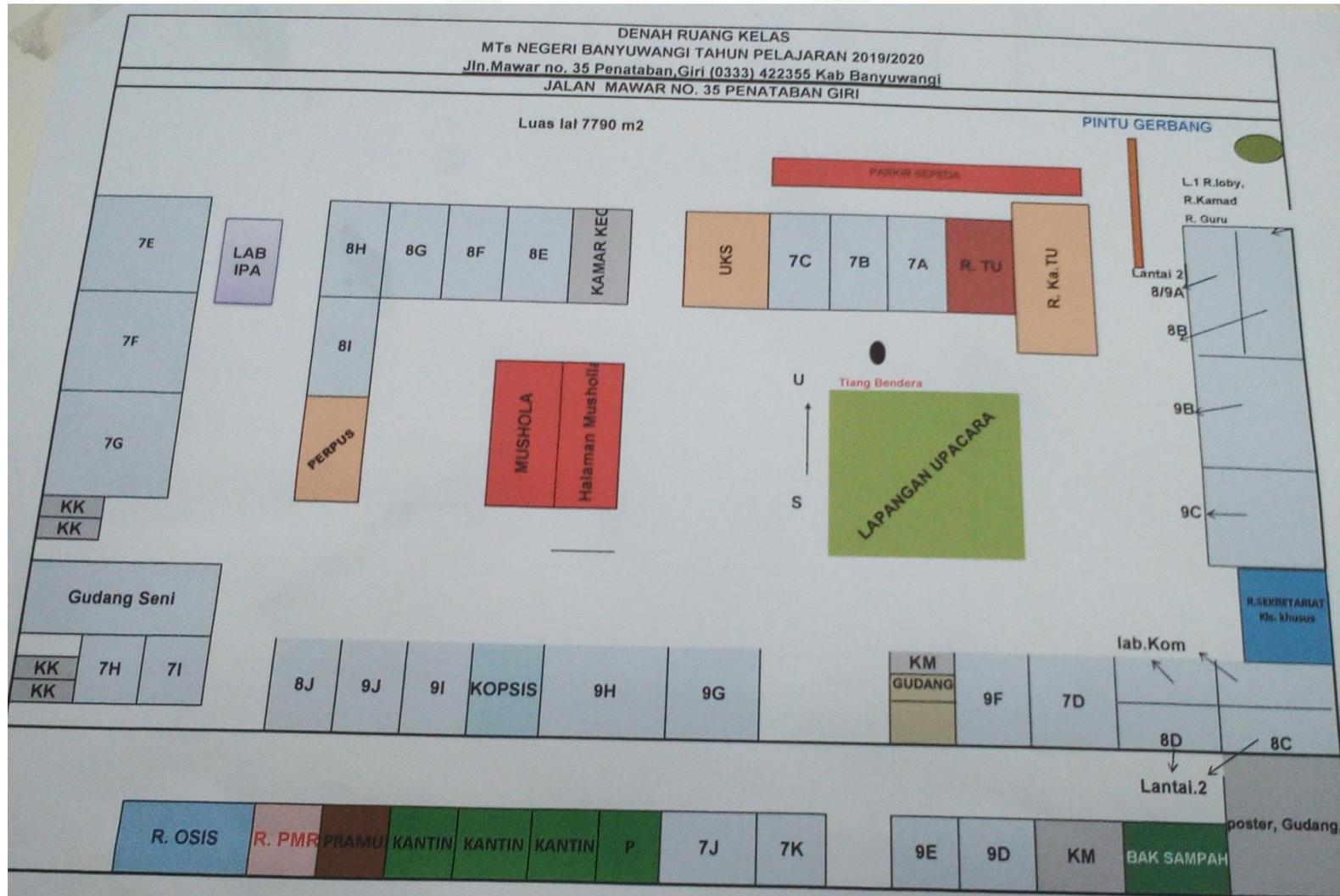


(Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih)



(wawancara dengan waka kurikulum)

Denah





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://frik.iajnember.ac.id](http://frik.iajnember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B- 3892/In.20/3.a/PP.00.9/01/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

21 Januari 2020

Yth. Kepala MTs Negeri 1 Banyuwangi
Jalan Mawar No.35 Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut:

Nama : Inayah
NIM : 20161011
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) dalam Pembelajaran Fikih selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi
2. Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi
3. Guru Mata pelajaran Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi
4. Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



M. Anshudi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I BANYUWANGI
Jalan Mawar Nomor 35 Giri Kabupaten Banyuwangi
Telepon (0333) 422355 ; Faksimile (0333) 422355
Email : mtsnbwi1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor :B- 128 / Mts.13.30.01/PP.00/04/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama / Nip. : SALMAN, S.Pd.,M.Pd / 196309171998031001
Jabatan : Kepala MTs Negeri 1 Banyuwangi
Alamat : Jl. Mawar No. 35 Penataban Giri Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : INAYAH
Univ/Asal Fakultas : IAIN Jember / Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
NIM : T20161011
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat Rumah : Jl. Indra Giri RT/RW002/006 Penataban Giri Banyuwangi

Telah melakukan penelitian Implementasi Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020, sejak tanggal 3 Februari s.d 23 Mafret 2020 sebagai syarat menempuh Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Keguruan dan dinyatakan selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 08 April 2020



SALMAN, S.Pd.,M.Pd
NIP. 196309171998031001

HARI EFEKTIF, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR MADRASAH
KALENDER PENDIDIKAN KANWIL KEMENAG PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN PELAJARAN 2019-2020
MTs NEGERI 1 BANYUWANGI

No	BULAN	TANGGAL																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
	JUNI'19		LU						LU							LU							LU									LU	
1	JULI'19						LU						LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	14	15			
2	AGUSTUS,19	16	17	18	LU	19	20	21	22	23	24	LU	25	26	27	28	29	LHB	LU	30	31	32	33	34	35	LU	36	37	38	39	40	41	
3	SEPTEMBER'19	LU	42	43	44	45	46	47	LU	48	49	50	51	52	53	LU	54	55	56	57	58	59	LU	60	61	62	63	64	65	LU	66		
4	OKTOBER'19	67	68	69	70	71	LU	72	73	74	75	76	77	LU	78	79	80	81	82	83	LU	84	85	86	87	88	89	LU	90	91	92	93	
5	NOPEMBER'19	94	95	LU	96	97	98	99	100	LHB	LU	101	102	103	104	105	106	LU	107	108	109	110	111	112	LU	113	114	115	116	117	118		
6	DESEMBER'19	LU	119	120	121	122	123	124	LU	125	126	127	128	129	130	LU	131	132	133	134	135	136	LU	LS1	LHB	LHB	LS1	LS1	LS1	LU	LS1	LS1	
7	JANUARI'20	LHB	1	2	3	LU	4	5	6	7	8	9	LU	10	11	12	13	14	15	LU	16	17	18	19	20	LHB	LU	21	22	23	24	25	
8	PEBRUARI'20	26	LU	27	28	29	30	31	32	LU	33	34	35	36	37	38	LU	39	40	41	42	43	44	LU	45	46	47	48	49	50			
9	MARET'20	LU	51	52	53	54	55	56	LU	57	58	59	60	61	62	LU	63	64	65	66	67	68	LU	69	70	LHB	71	72	73	LU	74	75	
10	APRIL'20	75	76	77	78	LU	79	80	81	82	LHB	84	LU	85	86	87	88	89	90	LU	91	92	93	LPP	LPP	LPP	LU	94	95	96	97		
11	MEI'20	LHB	98	LU	99	100	101	LHB	102	103	LU	104	105	106	107	108	109	LU	EF	EF	EF	LHR	LHR	LHR	LHB	LHB	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LU	
12	JUNI'20	LHB	110	111	112	113	114	LU	115	116	117	118	119	120	LU	121	122	123	124	125	126	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2		
	JULI'20	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU										LU											

KETERANGAN

LHB : Libur Hari Besar	LPP : Libur Permulaan Puasa	: Matsama	: Prediksi USBN dan UAMBN MTs
LU : Libur Umum	LHR : Libur Sekitar Hari Raya	: PTS/PAS/PAT	: Prediksi UN Utama MTs
LS1 : Libur Semester 1*	EF : Hari Efektif Fakultatif	: Ujian Semester & Ujian Praktek	: Hari Santri Nasional & Pondok Ramadhan
LS2 : Libur Semester 2*	* Libur Semester untuk peseta didik	: Pembagian Rapor	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BANYUWANGI
Jalan Mawar No. 35 Giri, Banyuwangi
Telepon (0333) 422355 ; Faksimile (0333) 422355

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : FIQIH
Ruang / Semester : VII / Genap
Kurikulum : K-13
Tahun Pelajaran : 2019 / 2020

No.	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Alokasi waktu	Ket
2	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.8 Meyakini kewajiban melaksanakan salat Jum'at 2.8 Membiasakan diri berperilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan salat Jum'at		
	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	3.8 Memahami ketentuan salat Jum'at (C2) 4.8 Mempraktikkan salat Jum'at	2 2	
	3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	1.9 Menghayati hikmah dari ketentuan salat Jamak dan Qasar 2.9 Membiasakan diri berperilaku tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan salat Jamak dan Qasar 3.9 Memahami ketentuan salat Jamak dan Qasar (C2) 4.9 Mempraktikkan salat Jamak dan Qasar		
	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari	PH 1.10 Menghayati hikmah dari ketentuan salat dalam berbagai keadaan 2.10 Membiasakan diri berperilaku tertib sebagai implementasi dari pemahaman tentang kaifiat salat wajib dalam berbagai keadaan 3.10 Memahami kaifiat salat dalam berbagai keadaan (C2) 4.10 Memperagakan salat dalam keadaan sakit 1.11 Menghayati hikmah dari salat sunah 2.11 Membiasakan diri berperilaku memiliki semangat dalam melakukan kebaikan sebagai implementasi dari pemahaman tentang salat sunah 3.11 Memahami salat sunah muakkad dan shalat sunah gairu muakkad (C2) 4.11 Memsimulasikan salat sunah muakkad dan shalat sunnah ghoiru muakad	2 2 2 2 2 2 2 2	
		PH REMIDI	2 2	
		JUMLAH	22	

Mengetahui
Kepala MTsN 1 Banyuwangi

SALMAN, S.Pd, M.Pd
NIP.19630917 199803 1 001

Banyuwangi, 18 Juli 2019

Pengajar

UMAR SIDIK, S.Ag
NIP.196906052007011071

SILABUS MATA PELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs N Banyuwangi
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VII (Tujuh) / Genap

Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Meyakini kewajiban melaksanakan salat Jum'at 1.2 Menerima ketentuan salat Jamak dan Qasar 1.3 Meyakini kewajiban salat dalam berbagai keadaan 1.4 Menghayati hikmah dari salat sunah				1. Observasi kegiatan 2. Penilaian diri sendiri 3. Penilaian antar teman 4. Catatan-Jurnal Guru		
2.1 Membiasakan melaksanakan salat Jum'at 2.2 Membiaskan salat Jamak dan Qasar 2.3 Terbiasa melaksanakan salat wajib dalam berbagai keadaan 2.4 Terbiasa melakukan salat sunah				1. Observasi kegiatan 2. Penilaian diri sendiri 3. Penilaian antar teman 4. Catatan-Jurnal Guru		
3.1 Menganalisis (C4) ketentuan salat Jum'at	3.1.1 Mengemukakan (C3) pengertian salat Jum'at 3.1.2 Mengklarifikasi (C3) dasar hukum	1. Pengertian salat Jum'at 2. Dasar hukum salat Jum'at	Mengamati - Mengamati gambar pelaksanaan salat Jum'at dan khatib berkhotbah - Menyimak hasil pengamatan gambarnya - Membaca materi tentang	Tugas • Mengumpulkan gambar/berita/ artikel yang sesuai materi ajar Observasi • Mengamati pelaksanaan	6 x 40 menit	• Buku pedoman guru FIKIH Kelas VII MTs. • Buku

<p>3.2 Menganalisis (C4) ketentuan khutbah jum'at</p> <p>4.1. Mempraktikkan salat Jum'at</p>	<p>salat Jum'at</p> <p>3.1.3 Menentukan (C3) perbuatan sunah yang terkait dengan shalat Jum'at</p> <p>3.1.4 Menentukan (C3) syarat mendirikan salat Jum'at.</p> <p>3.2.1. Menjelaskan adab ketika khutbah sedang berlangsung</p> <p>3.2.2 Menjelaskan rukun khutbah Jum'at</p> <p>3.2.3 Menjelaskan syarat khutbah Jum'at</p> <p>4.1.1 Memperagakan khutbah Jum'at</p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan tata cara salat Jum'at</p>	<p>3. Sunah pelaksanaan salat Jum'at</p> <p>4. Syarat salat Jum'at</p> <p>5. Khutbah salat Jum'at</p> <p>6. Tata cara khutbah dan salat Jum'at</p>	<p>pengertian dan tatacara salat dan khutbah Jum'at</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan - Mengajukan pertanyaan terkait tentang salat dan khutbah Jum'at <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data dan informasi tentang ketentuan salat Jum'at - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain - Membuat analisis ketentuan salat Jum'at - Merumuskan hikmah disyariatkannya salat Jum'at - Merumuskan hikmah dari kisah "Khutbah Abu Nawas" - Memotivasi peserta didik agar senantiasa melaksanakan salat 	<p>diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh ▪ Keaktifan dalam diskusi ▪ Kejelasan dan kerapian presentasi/resume ▪ Portofolio <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Lisan 	<p>pegangan siswa FIKIH Kelas VII MTs paket siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku rujukan yang sesuai dengan materi ajar • Gambar peta konsep sesuai materi • Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar • Akses internet dan multimed
----------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>Jum'at dengan benar setelah menyimak kisah tersebut</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan tatacara salat dan khutbah Jum'at - Melaksanakan tanya jawab - Menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan salat dan khutbah Jum'at - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 			<p>a sesuai materi pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi dan Lembar penilaian
3.2 Menganalisis ketentuan salat Jamak dan Qasar	<p>3.2.1 Menganalisis (C4) pengertian salat jamak</p> <p>3.2.2 Menjelaskan (C2) macam-macam salat jamak</p> <p>3.2.3 Mengidentifikasi syarat salat jamak</p> <p>3.2.4 Mengurutkan (C3) tata cara salat jamak</p> <p>3.2.5 Menganalisis (C3) pengertian</p>	<p>1. Pengertian salat jamak</p> <p>2. Macam-macam dan syarat salat jamak</p> <p>3. Tata cara salat jamak</p> <p>4. Pengertian salat qasar</p> <p>5. Syarat-syarat salat qasar</p> <p>6. Perbedaan</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati gambar musafir salat jamak dan salat qasar - Menyimak hasil pengamatan gambarnya - Membaca materi tentang pengertian dan tatacara salat jamak dan qasar <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan - Mengajukan pertanyaan terkait tentang salat jamak dan qasar <p>Eksperimen/explore</p>	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/berita/ artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh ▪ Keaktifan dalam diskusi ▪ Kejelasan dan kerapian presentasi/resume <p>Portofolio</p>	6 x 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku pedoman guru FIKIH Kelas VII MTs. • Buku pegangan siswa FIKIH Kelas VII MTs paket siswa • Buku rujukan yang

<p>4.2. Mempraktekan salat Jamak dan Qasar</p>	<p>salat qasar</p> <p>3.2.6 Mengidentifikasi syarat-syarat salat qasar</p> <p>3.2.7 Membedakan salat jamak dengan salat qasar</p> <p>4.2.1 Mendemonstrasikan (P2) tata cara salat jamak</p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan (P2) tata cara salat qasar</p>	<p>salat jamak dengan salat qasar</p> <p>7. Praktek salat jamak dan salat qasar</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data dan informasi tentang salat jamak dan salat qasar - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian <p>Mengasosikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain - Membuat bagan tentang ketentuan salat jamak dan salat qasar - Merumuskan manfaat salat jamak dan salat qasar - Menyimpulkan hikmah dari kisah yang terkait dengan salat jamak dan qasar - Memotivasi peserta didik agar menghayati akan pentingnya salat setelah menyimak kisah tersebut <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan tatacara salat jamak dan qasar - Melaksanakan tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Lisan 	<p>sesuai dengan materi ajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar peta konsep sesuai materi • Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar • Akses internet dan multimedia sesuai materi pembelajaran • Lembar observasi dan Lembar penilaian
------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan salat jamak dan qasar - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 			
<p>3.3. Melaksanakan C3 Kaifiat shalat dalam Keadaan sakit</p> <p>4.3. Memperagakan salat dalam keadaan sakit</p>	<p>3.3.1 Menganalisis (C4) ketentuan salat dalam keadaan darurat</p> <p>3.3.2 Mengurutkan (C3) tata cara salat dalam keadaan sakit</p> <p>3.3.3 Mengurutkan (C3) tata cara salat dalam kendaraan</p> <p>4.3.1 Mendemonstrasikan cara salat dalam keadaan sakit</p> <p>4.3.2 Mendemonstrasikan cara salat diatas kendaraan</p>	<p>1. Salat dalam keadaan darurat</p> <p>2. Tata cara salat dalam keadaan sakit dan salat dalam kendaraan</p> <p>3. Praktek salat dalam keadaan sakit dan salat diatas kendaraan</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati gambar orang sakit salat dalam keadaan berbaring, duduk, dalam kendaraan - Menyimak hasil pengamatan gambarnya - Membaca materi tentang pengertian dan tatacara salat dalam keadaan darurat <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan - Mengajukan pertanyaan terkait tentang salat dalam keadaan darurat <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data dan informasi tentang ketentuan salat dalam 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh ▪ Keaktifan dalam diskusi ▪ Kejelasan dan kerapian presentasi/resume <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Lisan 	6 x 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku pedoman guru FIKIH Kelas VII MTs. • Buku pegangan siswa FIKIH Kelas VII MTs paket siswa • Buku rujukan yang sesuai dengan materi ajar • Gambar peta konsep sesuai

			<p>keadaan sakit dan dalam kendaraan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian <p>Mengasosikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan menganalisa presentasi hasil kelompok lain - Membuat analisis tentang tata cara salat dalam keadaan darurat - Merumuskan hikmah dari kisah yang terkait dengan salat dalam keadaan darurat - Memotivasi peserta didik senantiasa menjaga pelaksanaan salat lima waktu setelah menyimak kisah tersebut <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan salat dalam keadaan darurat (keadaan sakit dan di atas kendaraan) - Melaksanakan tanya jawab - Memaparkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan salat dalam keadaan darurat 			<p>materi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar • Akses internet dan multimedia sesuai materi pembelajaran • Lembar observasi dan Lembar penilaian
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.			
3.4 Mengklasifikasikan C3 salat sunah <i>muakkad</i> dan salat sunah <i>gairu muakkad</i>	3.4.1 Menganalisis (C4) pengertian salat sunah muakkad 3.4.2 Mengemukakan (C3) dasar hukum salat sunah 3.4.3 Menganalisis (C4) hikmah disyariatkannya salat sunah 3.4.4 Mengklasifikasi (C3) jenis salat muakkad sunah 3.4.5 Mengklasifikasi (C3) jenis salat sunah ghairu muakkad	1. Pengertian salat sunah 2. Dalil dan hikmah salat sunah 3. Macam-macam salat sunah 4. Tata cara salat sunnah	Mengamati - Mengamati gambar orang salat dhuha, salat tarawih dan salat rawatib - Menyimak hasil pengamatan gambarnya - Membaca materi tentang pengertian dan tatacara salat sunah muakkad dan salat sunah ghairu muakkad Menanya - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan - Mengajukan pertanyaan terkait tentang salat sunah muakkad dan salat sunah ghairu muakkad Eksperimen/explore - Menegaskan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data dan informasi tentang salat sunah muakkad dan salat sunah ghairu muakkad - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara	Tugas • Mengumpulkan gambar/berita/ artikel yang sesuai materi ajar Observasi • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: ▪ Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh ▪ Keaktifan dalam diskusi ▪ Kejelasan dan kerapian presentasi/resume Portofolio • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan Tes • Tes tulis • Lisan	6 x 40 menit	• Buku pedoman guru FIKIH Kelas VII MTs. • Buku pegangan siswa FIKIH Kelas VII MTs paket siswa • Buku rujukan yang sesuai dengan materi ajar • Gambar peta konsep sesuai materi • Alat peraga, bahan, alat yang relevan
4.4. Memsimulasikan salat sunah <i>muakkad</i> dan salat sunah <i>gairu muakkad</i>	4.4.1 Mempraktikkan tata cara salat sunah muakkad					

			<p>bergantian</p> <p>Mengasosiakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain - Membuat analisis tentang macam-macam salat sunah muakkad dan ghairu muakkad - Menyimpulkan perbedaan antara salat sunah muakkad dengan ghairu muakkad - Merumuskan hikmah disyariatkannya salat Dhuha dari kisah <i>Salat Sunah Dhuha Mempermudah Datangnya Rezeki</i> - Memotivasi peserta didik agar konsisten melaksanakan salat sunah setelah menyimak kisah tersebut <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan salat sunah muakkad dan salat sunah ghairu muakkad - Mendemonstrasikan salat sunah muakkad dan salat sunah ghairu muakkad - Melaksanakan tanya jawab 			<p>untuk memperjelas penyampaian materi ajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akses internet dan multimedia sesuai materi pembelajaran • Lembar observasi dan Lembar penilaian
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

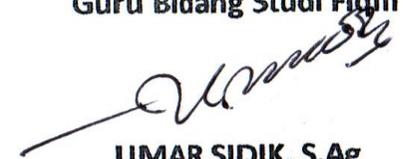
			- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.			
--	--	--	-------------------------------------------------------------	--	--	--

Mengetahui
Kepala MTsN I Banyuwangi



SALMAN, S.Pd, M.Pd
NIP.19630917 199803 1 001

Banyuwangi, 21 Juli 2019
Guru Bidang Studi Fiqih



UMAR SIDIK, S.Ag
NIP.196906052007011071





KEMENTERIAN AGAMA PROPINSI JAWA TIMUR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI
Jl. Mawar no. 35 Telp.(0333) 422355 Kota Banyuwangi Kode Pos ____
Website: <http://man.sch.id> e-mail: man@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi
Mata Pelajaran : Fikih
Materi Pokok : Shalat Jamak dan Qasar
Semester : 2
Alokasi Waktu : 2 JP X 3

I. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi, tanya jawab, analisis, penugasan, dan presentasi dengan pendekatan saintifik, peserta didik dapat **memahami** ketentuan shalat Jamak dan Qasar terampil dalam Mendemonstrasikan shalat Jamak dan Qasar sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya melalui belajar Fikih, mengembangkan **sikap/ karakter jujur, peduli, dan bertanggung jawab** serta dapat mengembangkan kemampuan **berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi (4C) dan berliterasi**

II. Kompetensi Dasar

1.9	Menghayati hikmah dari ketentuan salat Jamak dan Qasar
2.9	Membiasakan diri berperilaku tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan salat Jamak dan Qasar
3.9	Memahami ketentuan salat Jamak dan Qasar (C2)
4.9	Mempraktikan salat Jamak dan Qasar

III. Indikator Pencapaian Kompetensi

1.9.1	Menghayati hikmah dari ketentuan salat Jamak dan Qasar
2.9.1	Membiasakan berperilaku tanggung jawab
3.9.1	Menjelaskan ketentuan salat Jamak dan Qasar
3.9.2	Mencontohkan ketentuan salat Jamak dan Qasar
3.9.3	Mengklasifikas ketentuan salat Jamak dan Qasar
3.9.4	Menyimpulkan ketentuan salat Jamak dan Qasar
4.9.1	Mempraktikkan salat Jamak dan Qasar

IV. Materi Pembelajaran

Fakta

Shalat Jamak dan Qasar

Konsep

1. Pengertian Shalat Jamak dan Qasar
2. Shalat jamak, qasar dan jamak qasar

3. Prinsip

Perbedaan shalat jamak, qasar dan jamak qasar

Prosedur

1. Mengetahui sumber pokok hukum islam
2. Mengetahui hukum fikih syariah

V. Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan : Saintifik
- b. Metode : Presentasi, Dialog, Tanya Jawab dan Penugasan

VI. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar.

- Media/Alat
LCD, Mp3, Real objects, Pictures, Power Point
- Bahan
Kertas karton, spidol dan paper-kids
- Sumber Belajar
 - Abdul Gani Askur. Risalah Kumpulan Shalat Lengkap/.Bandung. husaini. ttn
 - Amir Abyan dan Zainal Muttaqin. Fiqih/. Semarang. PT. Karya Toha Putra. 2006
 - Labib MZ. Risalah shalat lengkap/. Surabaya. Penerbit Tiga Dua. 1992
 - Moh. Rifa'i. Fiqih Islam Lengkap/. Semarang. PT. Karya Toha Putra. ttn
 - -----, Terjemah Khulashah Kifayatul Akhyar/. Semarang. pT. Karya Toha Putra. ttn
 - Mustofa Siebul Bihaa. Fathul Qorib (terjemahan)/. Yogyakarta. Sumbangsih Offset. 1994
 - Sayid Sabiq. Al-Fiqh Al-Sunnah/. Beirut. Dar Al-Fkr. 1992
 - Sulaiman Rasyid. Fiqh Islam/. Bandung. Sinar Baru Algesindo. 1994
 - Tim Penyusun. Ensiklopedi Hukum Islam/. Jakarta. PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve. 1996
 - **Purwantoro, Unit Kegiatan Belajar Mandiri Fikih VII, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang, Tahun 2019.**

IAIN JEMBER

VII. Kegiatan Pembelajaran.

Pertemuan Pertama: 2 JP x 40 Menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Membuka pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan doa bersama dipimpin ketua kelas.2. Memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.3. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.4. Menjelaskan tujuan dan fungsi yang ingin dicapai dari materi yang akan dipelajari dan menyampaikan pertanyaan secara komunikatif mengenai hal yang terkait dengan perbuatan syirik dan macam-macam dan cara menghindarinya	15 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik diminta untuk mencermati materi yang akan dipelajari.2. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil pemahamannya.3. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil membaca dan pemahaman peserta didik.4. Guru meminta kembali peserta didik untuk mencermati penguasaan materi yang telah dipelajari5. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan UKBM.6. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang isi UKBM berdasarkan kegiatan belajar yang telah dipahami.7. Peserta didik melakukan tanya jawab untuk Menjelaskan	50 Menit

	<p>shalat jamak dan qasar</p> <p>8. Membuat rumusan perbedaan shalat jamak dan qasar</p> <p>9. Membuat kesimpulan hasil diskusi.</p> <p>10. Menyampaikan hasil diskusi tentang shalat jamak dan qasar</p>	
Penutup	<p>1. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya</p> <p>2. Penguatan materi yang baru saja di pelajari</p> <p>3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok.</p> <p>4. Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah</p>	15 Menit

Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: *berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, religius, nasionalisme, integritas, gotong royong dan mandiri*

Pertemuan Kedua: 2JP X 40 Menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<p>1. Membuka pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan doa bersama dipimpin ketua kelas.</p> <p>2. Memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>3. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>4. Menjelaskan tujuan dan fungsi yang ingin dicapai dari materi yang akan dipelajari dan menyampaikan</p>	15 Menit

	pertanyaan secara komunikatif mengenai hal yang terkait dengan perbuatan syirik dan macam-macam dan cara menghindarinya	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta untuk mencermati materi yang akan dipelajari. 2. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil pemahamannya. 3. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil membaca dan pemahaman peserta didik. 4. Guru meminta kembali peserta didik untuk mencermati penguasaan materi yang telah dipelajari 5. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan UKBM. 6. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang isi UKBM berdasarkan kegiatan belajar yang telah dipahami. 7. Peserta didik melakukan tanya jawab untuk mengklasifikasi shalat jamak qasar 8. Membuat kesimpulan hasil diskusi. 9. Menyampaikan hasil diskusi tentang shalat jamak qasar 	50 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya 2. Penguatan materi yang barusaja di pelajari 3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok. 4. Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah 	15 Menit

Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: *berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, religius, nasionalisme, integritas, gotong royong dan mandiri*

Pertemuan Ketiga: 2JP X 40 Menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Membuka pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan doa bersama dipimpin ketua kelas.2. Memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.3. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.4. Menjelaskan tujuan dan fungsi yang ingin dicapai dari materi yang akan dipelajari dan menyampaikan pertanyaan secara komunikatif mengenai hal yang terkait dengan perbuatan syirik dan macam-macam dan cara menghindarinya	15 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik diminta untuk mencermati materi yang akan dipelajari.2. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil pemahamannya.3. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil membaca dan pemahaman peserta didik.4. Guru meminta kembali peserta didik untuk mencermati penguasaan materi yang telah dipelajari5. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan UKBM.6. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang isi UKBM berdasarkan kegiatan belajar yang telah dipahami.7. Peserta didik mempraktekkan shalat jamak qasar	50 Menit



SHALAT JAMAK DAN QASAR

1. Identitas

- a. Nama Mata Pelajaran : Fiqih
- b. Semester : 2
- c. Kompetensi Dasar :

3.9. Memahami ketentuan shalat jamak dan qasar

- d. Materi Pokok : Shalat jamak dan qasar
- e. Alokasi Waktu : 2 JP X 3
- f. Tujuan Pembelajaran :

Melalui kegiatan pembelajaran dengan metode **diskusi, tanya jawab, penugasan, dan presentasi** dengan pendekatan saintifik, peserta didik dapat Memahami ketentuan shalat jamak dan qasar, terampil Mendemonstrasikan shalat jamak dan qasar sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya melalui belajar fiqih, mengembangkan **sikap/ karakterjujur, peduli, dan bertanggung jawab** serta dapat mengembangkan kemampuan **berpikirkritis, berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi (4C) dan berliterasi.**

- g. Materi Pembelajaran

Bacalah buku teks pelajaran (BTP): *Fiqih MTs/ Kelas VII. Semarang: PT. Karya Toha Putra, edi*

2. Peta Konsep



3. Konsep Belajar

a. Pendahuluan

Sebelum mempelajari materi ini, amatilah gambar di bawah !

b. Kegiatan Inti

1. Petunjuk Umum UKBM

- Baca dan pahami materi pada Buku Siswa Fiqih kelas 7 yang diterbitkan oleh PT. Karya Thoha Putra, halaman 86 s/d 98
- Setelah memahami isi materi dalam bacaan, berlatihlah untuk berpikir tinggi melalui tugas-tugas yang terdapat pada UKBM ini baik bekerja sendiri maupun bersama teman sebangku atau teman lainnya.
- Kerjakan UKBM ini dibuku kerja atau langsung mengisikan pada bagian yang telah disediakan.
- Anda dapat belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan **ayo berlatih**, apabila Anda yakin sudah paham dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kegiatan belajar 1, 2 dan 3. Anda boleh sendiri atau mengajak teman lain yang sudah siap untuk mengikuti tes formatif agar Anda dapat belajar ke UKBM berikutnya.

2. Kegiatan Belajar

Ayo ikuti kegiatan belajar berikut dengan penuh kesabaran dan konsentrasi!!!

Kegiatan Belajar 1

A. Menjawab pertanyaan shalat jamak dan shalat qoshor

Bacalah bacaan tentang pengertian “**shalat jamak dan shalat qoshor**” dalam buku teks pelajaran Kementerian Agama 2014 (Buku siswa Fiqih Pendekatan Saintifik kurikulum 2013 kelas 7 halaman 87 s/d 92) kemudian amatilah gambar di bawah ini dengan kelompokmu!



Gambar 1



Gambar 2

Setelah kalian mengamati gambar di atas, tulislah tanggapan kalian tentang gambar di atas. Dan pertanyaan apa yang muncul dari pikiran kalian tentang shalat jamak dan shalat qoshor? Tanggapan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah:

TANGGAPAN

Tanggapan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah:

a. Gambar 1:

.....
.....

b. Gambar 2:

.....
.....

B. Ayo berlatih!

Berdasarkan penelaahanmu terhadap kedua gambar diatas coba kerjakan tugas-tugas berikut secara individu, kamu bisa mengerjakannya pada selembar kertas.

1. Apa perbedaan antara shalat jamak dengan shalat qoshor?
2. Shalat apa saja yang boleh di qoshor?
3. Apa perbedaan antara shalat shalat jamak takdim dengan shalat jamak ta'hir?
4. Bagaimana tata cara melakukan shalat jamak takdim dhuhur dengan ashar?

Kegiatan Belajar 2

A. Shalat jamak qoshor

Setelah kalian belajar mengidentifikasi dan melakukan observasi tentang shalat jamak dan shalat qasar, dalam kegiatan ini kalian akan merumuskan cara shalat jamak qasar. Cara shalat jamak qasar ada yang melakukan dengan jamak taqdim ada pula dengan jamak ta'akhir. Dan cara shalat jamak qasar harus sesuai dengan syara'. Menyusun ringkasan merupakan rangkaian berfikir melalui tahapan bagian demi bagian yang harus tetap diperhatikan yang sesuai dengan literatur yang dibaca.

Sebagai contoh kalian dapat mempelajari shalat jamak qasar yang benar pada buku Fiqih kelas VII PT. Karya Toha Putra halaman 86 s/d 98.

Atau bacalah bacaan tentang pengertian “**shalat jamak qoshor**” dalam buku teks pelajaran Kementerian Agama 2014 (Buku siswa Fiqih Pendekatan Saintifik kurikulum 2013 kelas 7 halaman 93 s/d 100) kemudian amatilah gambar di bawah ini dengan kelompokmu!



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

Setelah kalian mengamati gambar di atas, tuliskan tanggapan kalian tentang gambar di atas. Dan pertanyaan apa yang muncul dari pikiran kalian tentang shalat jamak qoshor? Tanggapan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah:

TANGGAPAN
<p>Tanggapan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah:</p> <p>a. Gambar 1:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>b. Gambar 3:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

B. Ayo berlatih!

Berdasarkan penelaahanmu terhadap kedua gambar diatas coba kerjakan tugas-tugas berikut secara individu, kamu bisa mengerjakannya pada selembar kertas.

1. Apa perbedaan antara shalat jamak qoshor takdim dengan shalat jamak qoshor ta'hir?
2. Shalat apa saja yang boleh dikerjakan dengan jamak qoshor?
3. Seorang musafir boleh mengerjakan shalat jamak qoshor minimal jarak perjalanan yang di tempuh berapa kilo meter?
4. Bagaimana cara melakukan shalat jamak qoshor taqdim dhuhur dengan ashar?
5. Tuliskan niat shalat jamak qasar taqdim dhuhur dengan asar!

Kegiatan Belajar 3

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar 1 dan kegiatan belajar 2 sekarang coba praktekan bersama teman kelompokmu tentang shalat jamak taqdim dan qashar maghrib dan isya' atau shalat jamak ta'akhir dan qashar magrib dan isya' namun sebelum mempraktekan coba diskusikan dengan teman kelompokmu

- 1 Bagaimana tata cara melakukan shalat jamak taqdim dan qashar magrib dan isya'?
- 2 Tulislah niat shalat jamak qashar taqdim magrib dan isya'!
- 3 Coba praktekan shalat tersebut salah satu jadi imam!

c. Penutup

Bagaimana Anda sekarang?

Setelah Anda belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan belajar 1, 2 dan 3 berikut diberikan tabel untuk mengukur diri Anda terhadap materi yang sudah dipelajari. Jawablah sejujurnya terkait dengan penguasaan materi pada UKBM ini di tabel berikut!

Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda telah memahami hal-hal pokok tentang shalat jamak, shalat qashar dan jamak qashar?		
2.	Dapatkah Anda menunjukkan contoh shalat yang bisa dijamak dan diqashar?		
3.	Dapatkah Anda menyebutkan siapa saja orang yang boleh melakukan shalat jamak dan qashar?		
4.	Dapatkah Anda menjelaskan minimal berapa kilo meter jarak perjalanan dibolehkan melakukan shalat jamak dan qashar?		
5.	Dapatkah Anda melafalkan contoh niat shalat jamak, qashar dan jamak qashar?		
6.	Dapatkah Anda menyimpulkan bagaimana tata cara shalat jamak, qashar dan jamak qashar ?		

Jika menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajarilah kembali materi tersebut dalam buku pelajaran dan pelajari ulang kegiatan belajar 1 dan 2 yang sekiranya perlu Anda ulang dengan bimbingan guru atau teman sejawat. Jangan putus asa untuk mengulang lagi!. Apabila Anda menjawab “YA” pada semua pertanyaan, lanjutkanlah ke UKBM berikutnya.

Setelah Anda menuliskan penguasaan terhadap materi SHALAT JAMAK DAN QASHAR, lanjutkan kegiatan berikut untuk mengevaluasi penguasaan Anda!

Yuk Cek Penguasaan Anda terhadap SHALAT JAMAK DAN QASHAR!

1. Tulislah pernyataan umum tentang Shalat jamak, qashar dan jamak qashar pada Buku Fiqih PT Karya Toha Putra hal 3 s/d18 !
2. Menjelaskan apakah materi di atas?
3. Mungkinkah materi tersebut kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
4. Bagaimana tingkat kebermanfaatannya Shalat jamak, qashar dan jamak qashar itu bagi kamu sendiri?
5. Kemudian bandingkan persamaan dan perbedaan Shalat jamak, qashar dan jamak qashar!!

Setelah menyelesaikan soal di atas dan mengikuti kegiatan belajar 1, 2 dan 3 silakan Anda berdiskusi dengan teman sebangku atau teman lain jika memang masih ada beberapa hal yang perlu dikaji ulang.

Ini adalah bagian akhir dari UKBM materi SHALAT JAMAK, QASHAR DAN JAMAK QASHAR, mintalah tes formatif kepada Guru Anda sebelum belajar ke UKBM berikutnya.

IAIN JEMBER

Daftar Pustaka

Al-Qur'an dan terjemah.

Abdul Gani Askur. *Risalah Kumpulan Shalat Lengkap*/. Bandung. husaini. ttn

Amir Abyan dan Zainal Muttaqin. *Fiqih*/. Semarang. PT. Karya Toha Putra. 2006

Labib MZ. *Risalah shalat lengkap*/. Surabaya. Penerbit Tiga Dua. 1992

Moh. Rifa'i. *Fiqih Islam Lengkap*/. Semarang. PT. Karya Toha Putra. ttn

-----, *Terjemah Khulashah Kifayatul Akhyar*/. Semarang. pT. Karya Toha Putra. ttn

Mustofa Siebul Bihaa. *Fathul Qorib (terjemahan)*/. Yogyakarta. Sumbangsih Offset. 1994

Sayid Sabiq. *Al-Fiqh Al-Sunnah*/. Beirut. Dar Al-Fkr. 1992

Sulaiman Rasyid. *Fiqh Islam*/. Bandung. Sinar Baru Algesindo. 1994

Tim Penyusun. *Ensiklopedi Hukum Islam*/. Jakarta. PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve. 1996



Lampiran 03



BIODATA PENULIS



Nama : Inayah
NIM : T20161011
TTL : Banyuwangi, 31 Maret 1998
Alamat : Jl. Indra Giri RT/RW (002/006), Penataban Giri Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

RIWAYAT PENDIDIKAN:

- a. TK Khodijah 5 Tahun 2004 - 2006
- b. MI. Darul Huda Penataban Tahun 2006 - 2012
- c. MTs N 1 Banyuwangi Tahun 2012 - 2014
- d. MAN 1 Banyuwangi Tahun 2014 - 2016
- a. IAIN Jember Tahun 2016 - 2020

PENGALAMAN ORGANISASI :

- a. Pengurus Divisi Pesantren Mahasiswa Al-Khozini
- b. Pengurus Divisi Organisasi